LARANGAN AL-QUR'AN TERHADAP SIKAP RASISME

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

Arina Alfiani (E03216005)

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Arina Alfiani

Nim : E03216005

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Agustus 2020
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6000

ARINA ALFIANI
E03216005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul" Konsep Penolakan Al-Qur'an Terhadap Kejahatan Rasisme"

oleh Arina Alfiani ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing I	Pembibing II
(Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag)	(H. Atho'illah Umar, MA)
NIP .197111021995032001	NIP 197909142009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yanga berjudul **"Larangan Al-Qur'an Terhadap Sikap Rasisme"** yang ditulis oleh Arina Alfiani ini telah diuji didepan tim pemagauji pada tanggal 05 Agustus 2020

Tim penguji Skripsi

1. Mutamakkin Billa, Lc, M. Ag (penguji I) : .....
2. Budi Ichwayudi, M. Fil. I (pengujia II) : .....
3. Dr. Abdul Djalal, M. Ag (penguji III) : .....
4. Dr. Hj. Khoirul Umami, M. Ag (penguji IV) : .....

Surabaya, 05 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Kunawi, M. Ag
196409189920310 02

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: ARINA ALFIANI
NIM	: E03216005
Fakultas/Jurusan	: USHULUDDIN DAN FILSAFAT/IAT
E-mail address	: arinaalfiani27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
LARANGAN AL-QUR'AN TERHADAP SIKAP RASISME

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(ARINA ALFIANI)

ABSTRAK

Arina Alfiani, 2020. Larangan Al-Qur'an terhadap sikap Rasisme.

Rasisme meurupakan suatu sikap atau tindakan yang mengakibatkan kerugian pada suatu kelompok maupun individu tertentu, rasisme sendiri merupakan suatu kejahatan yang bisa dilakukan dalam berbagai bentuk. Walaupun demikian tindakan rasisme ini masih sering dilakukan oleh masyarakat luas yang menimbulkan berbagai kerugian bagi masyarakat, padahal dalam Al-Qur'an sudah disebutkan mengenai bagaimana larangan kejahatan rasisme

Penelitian ini membahas tentang Konsep penolakan Al-Qur'an terhadap kejahatan rasisme dengan pokok permasalahan yang akan diteliti adalah: (1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan rasime, (2) Bagaimana bentuk larangan al-Qur'an terhadap perilaku rasisme, (3) Bagaimana implikasi penafsiran ayat-ayat rasisme dalam al-Qur'an.

Penelitian inimenggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang memerlukan buku-buku dan literatur terkat penelitian. Dengan analisis deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan penafsiran mufasir tentang bagaimana Al-Qur'an menolak kejahatan rasisme yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan sosial.

Hasil penelitian ini adalah: dalam Al-Qur'an rasisme bisa dilakukan dengan beberapa cara, baik dengan memebeda-bedakan antar manusia maupun melakukan deskriminasi kepada minoritas. Hukuman terhadap pelaku rasisme ini dalam Al-Qur'an sama halnya dengan manusia yang dengan sengaja tidak mengimani Allah SWT karena meamang menerima suatu perbedaan ini menyangkut dengan suatu ketakwaan dan juga keimanan.

Kata kunci: rasisme, penafsiran mufasir, penolakan Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING. ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI .....
PERNYATAAN KEASLIAN .....
MOTTO. .....
PERSEMBAHAN.....
TEKNIK TRANSLITERASI .....
KATA PENGANTAR..... **ii**
ABSTRAK ..... **i**
DAFTAR ISI......**ix**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian.....10
E. Manfaat Penelitian.....11
F. Kerangka Teoritik .....
G. Tinjauan Pustaka 11
H. Metodologi Penelitian 14
I. SistematikaPenulisan.....21
BAB II :RASISME
A. Pengertian Rasisme 23
B. Kejahatan Rasisme 25
C. Dampak Kejahatan Rasisme..... 26
D. Pandangan ulama terhadap kejahatan rasisme 33
BAB III :AYAT –AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN RASISME
A. aaaaaaaaaPengelompokan ayat 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ayat-ayat yang berkaitan dengan Rasisme 54

1. **Surah Al-Hujurat (49): 13 .....**
2. **Surah Ar-Rum (30): 22 .....**

BAB IV: Konsep Larangan Al-Qur'an Terhadap Perilaku Rasisme

A. Analisis abentuk kejahatan rasisme menurut para mufasir..... 68

B. Implikasi penafsiran ulama terhadap bentuk penolakan kejahatan rasisme dalam Al-Qur'an 73

BAB V: PENUTUP

C. Kesimpulan 87

D. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA.....89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam dimana didalamnya merupakan pokok-pokok ajaran yang digunakan sebagai tuntunan manusia khususnya umat Islam ketika menjalani kehidupan.[2] Karena Islam adalah agama yang mendahulukan suatau kebenaran.[3] Dalam al-Qur'an diajarkan tidak hanya mengajarkan tentang akidah maupun akhlak, tetapi dalam al-Qur'an juga mengajarkan tentang syari'ah yakni ajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga ajaran tentang hubungan manusia dengan sesama [4]. Ada juga ajaran-ajaran tentang etika dan norma sosial daalam al-Qur'an.[5] hal ini dikarenakan fungsi dari al-Qur'an sendiri yakni sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. [6]

Oleh karena itu, al-Qur'an dengan hal ini menunjukan bahawsannya al-Qur'an mengajarkan tentang kehidupan sosial, tentang interaksi sosial yakni suatu proses individu bertingkah laku atau beraksi atas individu lain.[7] Karena antar individu memiliki perbedaan yang menciptakan keanekaragaman, dimana

---

[2]H. Achmad Zuhdi, *Studi Al-Qur'an*. (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press. 2015) 8
[3] Atho'illah Umar, "Budaya Kritik Ulama Hadis Persepektif Historis dan Praktis," *Mutawattir: Jurnal keilmuan Tafsir Hadist* , Vol 1, No 2 (2011), 194
[4]Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fusngdoi bdan peran Wahyu dalan kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan. 1992) 40
[5]Abdullah Saeed. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Terj. Sahiron Syamsuddin. (Yogyakarta: Baitul Hikam Press. 2016) 108
[6] Zuhdi, *Studi Al-Qur'an*. 10
[7]Daniel Surya Andi Pratama. *Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Records*. Surabaya jurnal e-komunikasi. Vol 4, Nomor 1, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanekaragaman ini bisa menimbulkan suatu ketidakharmonisan jika antar individu tidak mengerti arti dari keanekaragaman, sehingga menimbulkan kejahatan Rasisme.

Rasisme adalah suatu perilaku dari suatu kelompok tertentu yang beranggapan bahwasannya kelompok mereka lebih tinggi atau superior daripada kelompok lain. hal ini dikarenakan sikap dari rasisme sendiri adalah merasa berbeda dengan yang lain sehingga menimbulkan rasa superior terhadap dirinya atau kelompoknya.

Rasisme sendiri sering diakaitakn dengan sekolompok non biologis, sekte keagamaa, kebangsaan, kebahasaan, etnik atau kultur. Biasanya dalam kejahatan ini dipengaruhi oleh dua hal, pertama yakni sikap diskriminasi ras yang dimana menolak segala bentuk perilaku perbedaan berdasarkan ras. Yang kedua rasisme dipengaruhi oleh prasangka ras.[8] perbedaan raslah yang sering dijadikan perbedaan perlakuan dan keadilan.

Dalam kapan pertama kalinya muncul fanatisme terhadap ras belum jelas, namun dalam hal ini Ibn Khaldun mengatakan bahwasannya soladaritas sosial ini muncul saat peralihan bangsa nomaden ke bangsa menetap, namun hal ini belum menjadikan solidaritas menuju pada fanatisme, kepentingan untuk berorganisasi dengan tujuan berlindung dan bertahan hidup.[9]

---

[8]Daniel Surya Andi Pratama. *Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Records*. Surabaya jurnal e-komunikasi. Vol 4, Nomor 1, t2016
[9]Ibn Khaldun. *Muqaddimah* ter. Ahmadie thaha (Jakarta: Pustaka Firdaus. 2011) 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu contoh rasisme di indonesia dalah deskriminasi terhadap etnis Tionghoa, dimana rezim orde baru menggunakan hukum sebagai alat deskriminasi terhadap etmis Tionghoa. Pada waktu itu, Secara konsiten rezim orde baru membatasi, menekan hak-hak politik etnis Tionghoa dengan cara menerbitkan kebijakan-kebijakan diskrimatif dengan menyudutkan etnis Tionghoa di Indonesia menjadi politis yang menjadikan tidak ada lagi perwakilan kondusif etnis Tionghoa dipemerintahan , dan juga badan legislatif.[10] Kebijakan yang dibentuk oleh orde baru dimaksudkan untuk membatasi gerak etnis tionghoa dengan alibi politik. Pada undang-undang bentukan rezim orde baru telah mematikan hak-hak sipil dan juga politik etnis Tionghoa yang disajikan dalam beberapa ketentuan hukum sebagai berikut:

Pertama, SE.02?SE/Ditjen/PPG/K/1988 mengenai larangan "penerbitan dan percetakan Tulisan/Iklan beraksara dan berbahasa China"

Kedua, inrtuksi Presiden No. 14/1967 mengenai "agama, kepercayaan dan adat istiadat China"

Ketiga, staatsblad 1917-130 mengenai catatan sispil untuk golongan Timur Tionghoa.[11]

Tidak hanya itu, pada tanggal 10 MEI 1963 terjadi keributan di Bandung, tepatnya di kampus ITB antara mahasiswa pribumi dan non-pribumi. Keributan ini meluas hingga keluar kota seperti Malang, Surabaya, dan Medan. Kerusuhan

[10]Frans h. Winarta, *Suara Rakyat Hukum Tertinggi* (Jakaarta: Kompas, 2009) 11
[11]Ibid., 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga terjadi di ujung Pandang pada bulan April 1980, kasus meninggalnya ART Suharti karena dianiaya majikannya yang merupakan etnis Tionghoa, yang mengakibatkan kerusuhan rasial dengan perusakan ratusan rumah dan toko milik ras Tionghoa.[12]

Selain itu perilaku rasis juga sering terjadi pada suatu club sepak bola, perilaku rasis ini tidak hanya dilakukan oleh suatu pendukung club pada pendukung lain. kekompakan tim dalam tujuan memenangkan pertandingan juga tidak jarang masih dinodai dengan perilaku rasis.

Kasus rasisme dalam club sepak bola sering terjadi pada club-club Eropa. Salah satu kasus yang terjadi adalah ketika supoerter club Villareal dengan sengaja melempari pemain Barcelona yakni Dani Alves dengan pisang sebagai bentuk penghinaan terhadapnya pada lanjutan pertandingan La liga 2013-2014. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh penggemar dari club sepak bola Italia Treviso, yang terjadi pada 2001 dimana mereka mengecat wajah mereka dengan warna hitam sebagai bentuk protes terhadap pembelian pemain kulit hitam untuka kontrak profesional. Pada 2002 juga terjadi kejahatan rasisme, dimana tim nasional Slovakia dengan sengaja mengeluarkan suara yang menyerupai suara monyet yang ditunjukan kepada pemain kulit hitam yang bermai untuk tim nasional Inggris.

Tidak hanya di Eropa, perlakuan Rasisme dalam club sepak bola juga terjadi di Indonesia, salah satu contohnya adalah dimana pada 28 Agustus 2013

[12] Abe bakar, “Riwayat Kerusakan Rasial di Indoneisa”, dalam www. Kompasisnia.com diakses tanggal 24 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemain Persib yakni Mbida Messi dan kawan-kawan sedang lakukan pemanasan untuk pertandingan di Stadion Maguwoharjo Sleman. Yang dimana pada saat itu para suporter persija yang sudah memasuki Stasion dengan jelas meneriaki Messi dengan sebutan Monyet. Hal ini jelas sangat di sayangkan.[13]

Jika dilihat dari sini, kejahatan rasisme adalah suatau perbuatan yang sangat dibenci dalam Islam karena tidak sesauai dengan Syariat Islam yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an. Jika dilihat dalam al-Qur'an sesuai dengan pengertian Rasisme sendiri, kejahatan ini sudah terjadi ketika Iblis di perintahkan Allah untuk bersujud pada Nabi Adam, yang dalam al-Qur'an di ceritakan pada surah al-A'raf ayat 11-13

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ
السَّاجِدِينَ(١١) قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ(١٢)
قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ

Dan sungguh, kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh) mu, kemudiankami berfirman kepada para malaikat,"Bersujudlah kam kepada Adam," maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud.(11) (Allah) berfirman, "apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika aku menyuruhmu?. (Iblis) menjawab, " aku lebib baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah." (12) (Allah) berfirman, "Maka, turunlah kamu darinay (surga): karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya. Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhsluk yang hina."(13)[14]

Jika dilihat dari ayat diatas, Allah sangat membenci adanya Rasisme, karena sejatinya Allah menciptakan perbedaan bukan untuk saling menyakiti tapi

[13]Repbulika.com di akses 6 Feb 2020
[14] Adepartemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (jakarta: lentera abadi, 2010), 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kepada memberi pelajaran untuk saling menghargai, dan keanekaragaman ini pula menjadi bentuk kekuasaan Allah.

Kisah menghargai suatu perbedaan juga terjadi pada masa Nabi, dimana saat itu Nabi membebaskan Bilal Bin Rabbah yang sejatinya dia adalah orang berkulit hitam. Hal ini juga ditegaskan dalam sebuiah Hadist

يَا اَيُّهَاالنَّسُ, اُلاَاِنَّ رَبُّكُمْ وَاحِدٌ, وَاِنَّ أَبَاَكُمْ وَاحِدٌو الاَلاَ فَضْلَ لِعَرَبِىّ عَلَى اَعجَمِيٍّو, وَلالِعَجَمِيِّ عَلَى عَرَبِيّ, وَلاَ لِاَحْمَرَ عَلَ اَسْوَدَ, وَلَا اَسْوَدَ عَلىَ اَحْمَرَ, اِلَّابالتَّقْوَى

Wahai manusia, ingatlah bahwa Tuhan kalian satu, dan bapak kalian juga satu. Ingatlah, tidak ada keunggulan bagi orang arab atas orang *‘ajam* (non Arab), tidak pula orang ‘ajam atas orang Arab, tidak pula orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, dan tidak pula oranng berkulit hitam atas orang berkulit merah. Kecuakli atas dasr ketakawaan. (HR. Ahmad)

Kendati kejahatan Rasisme secara historis sudah ada sejak masa Nabi Adam, tidak dipungkiri kejahatan tersebut masih sering terjadi pada masa sekarang. Memperkuat pemahaman terhadap bagaimana kerasnya agama menolak kejahatan rasisme sanagatlah dibutuhkan. Jenis penolakan inilah yang juga diterangkan dalam al-Qura’n SuratAl-Hujura>t ayat 13 dan al-Qur’n Surat Ar-Ru>m ayat 20.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya rasisme adalah bentuk kejahatan yang merugikan, dan hal ini juga dibahas dalam al-Qur’an, dan pemahaman ini lah yang diterapkan agar bagaimana menjauhi perilaku rasisme. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penulisan penelitian ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul **“KONSEP LARANGAN AL-QUR’AN TERHADAP SIKAP RASISME”.**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, bisa di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud rasisme?
2. Bagaimana bentuk-bentuk Rasisme?
3. Bagaimana bentuk larangan sikap Rasisme dalam al-Qur’an?
4. Ayat apa saja yang menjelsakn tentang penolakan terhadap rasisme?
5. Bagaimana penjelasan mufasir terhadap ayat yang melarang sikap Rasisme?
6. Bagaimana pesan moril yang bisa kita terapkan berdasarkan ayat yang menjelaskan larangan sikap rasisme?

Dari indentifikasi masalah yang diuraikan penulis membatasi masalah dengan fokus pada point 3, 5 dan 6. Yakni pada bentuk penolakan kejahat rasisme dalam al-Qur’an, serta penjelsaan mufaisr kalsik dan kontemporer terhadap ayat yang menolak kejahatan Rasisme.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan rasime?
2. Bagaimana bentuk larangn al-Qur’an terhadap sikap rasisme?
3. Bagaimana implikasi penafsiran ayat-ayat rasisme dalam al-Qur’an?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisi ayat. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis ayat yang menolak perbuatan kejahatan rasisme sehingga menghasilkan suatu bentuk penolakan yang seharusnya dijadikan sebagai acuan. Secara metodologis, tujuan dari penelitian ini ada dua:

1. Untuk mengetahui penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme
2. Untuk mengetahui bentuk larangn al-Qur'an terhadap sikap rasisme.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: berkontribusi dalam memberikan keilmuan dalam kajian analsis ayat yang menjelsakan tentang penolakan terhadap kejahatan rasisme
2. Manfaat Praktis: menambah pengetahuan tentang berbahanya kejahatan rasisme, yang sudah di jelaskan dalam al-Qur'an.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini di maksudkan kepada suatu penelitian tema, karna itu pada penelitian ini menggunakan penelitian Maudhu'i, dimana menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme. Karena pada dasarnya dalam ayat tersebut di sebutkan suatu kejahatan rasisme dengan maksud pencegahan maupun penjelasan terhadap penolakan kejahatan Raisime dalam al-Qur'an.mengemukakan penafsiran dari berbagai tokoh mufasir. Karena penafsiran para mufasir ini akan memperkuat penjelasan bahwasannya rasisme ditolak dengan keras oleh Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tinjauan Pustaka

Penyempurnaan sebuah penelitian di sempurnakan dari penelitian-penelitian terdahulu, akan ada penambahan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian baru. Dari penelitian ini, di temukan beberapa artikel, jurnal, dan juga beberapa skripsi yang membahas tentang permaslahn serupa dengan penelitian ini. Namun dalam hal ini pembahasan yang di ambil lebih kepada suri tauladan yang diambil dari keanekaragaman.

1. Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa Dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13), karya Mirhan AM, dari Jursan Perbandingan Agama Fakultas Ushulddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Artikel Jurnal ini membahas tentang bagaiamana dalam QS al-Hujurat ayat 13. Jurnal ini menggunakakan suaru pencapain pembahasan melalui menafsirkan ayat QS al-Hujarat ayat 13 dengan menggunakan metode penafsiran Tahlili, dengan hal itu dari penafiran ayat tersebut jurnal ini menerangkan tentang bagaimana layaknya manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa tidak membanganggakan sukunya dengan merendahkan yang lain, karena sejatinya manusia ada dari keturunan yang sama.
2. Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada QS Al-Hujarat Ayat 11-13), skripsi karya Iffah Elvina, mahasiswa jurusan Ilmu pendidikan agama Islam Fakultas ilu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo.

Penulisan makalah ini dilatar belakangi dari merosotnya akhlak pelajar yang di tandai dengan banyaknya tawuran. Penulis disini menggunakan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mufasir seperti ibnu Katsir dan imam nawasi dalam menafsirkan ayat tersebut, dengan metode penafsiran Tahlili. Dalam skripsi ini mencoba menjelaksn sikap yang bisa diambil dari penafsiran QS al-Hujurat ayat 11-13, dalam hal ini penulis mencoba menafsirkan ayat-ayat tersebut menggunakan bebrapa penafsiran. Yang dari situ bisa diambil sikap sosial yang seharusnya kita lakuakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Isu-Isu Rasial Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Double Movement Fazrul Rahman), skripsi karya Mutatohirin mahasiswa jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini dilatar belakangi dari bagaimana fanatsime terhadap ras, sehingga memunculkan suatu deskriminsi terhadap suatu ras lain. dengan mengunakan penekatan sosio-historis sebagai penelitiannya. Penelitian ini membahas melihat pembahasan isu rasial dalam persepektif menggunakan penawaran pendekatan metode double movement, dimana dari situ nilai suatu kajian sosial bisa melihat suatu nulai dalam al-qur'an yang menyangkal atas isu rasial yang ada melalui pendekatan Double Movement.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu sttudi ilmiah yang digunakan terhadap metode-metode yang digunakan dalam penelitian.[15]

1. Model dan jenis penelitian

[15]Widodo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, model penelitian yang di gunakan adalahh model penelitian kualitatif.Yakni model penelitian ini adalah model penelitian yang menggunakan banyak narasi dan kata-kata verbal sehingga dapat diamati oleh orang-orang (subjek)[16]. Penelitian bentuk ini juga berkonsentrasu pembahasannya dalam kajian kualitas pada data tertentu.[17]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian melalui telaah pustaka (*library Research*) yakni dengan cara mengumpulkan buku-buku baik primer maupun sekunder dan juga mencari literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian yang dikaji.

2. Metode penelitan

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitan deskriptif-analisis yaitu menetapkan tema yang dibahas, kemudian menghimpun ayat-ayat yang ber kaitan dengan tema, yang kemudian di tafsirkan secara cermat.[18] Disamping itu, penelitian ini juga menganalsis penafsiran ayat yang membahas mengenai deskriptif yang berkaitan.

3. Sumber data

Sumber data yakni sumber informasi yang mendukung proses penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang komperhensif. Sumber data sendiri terdiri dari sumber data primer yakni sumber utama dalam penelitian yang menjadi

---

[16]Lexy Jmoleong. *Metodologi Penelitian Kualutratif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002) 4
[17]Ibid., 11
[18] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 201-203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acuan untma sebagai landasan data yang yang dicari dan dianalisa, karena sesuai dengan penelitian ini yang memprioritaskan untuk mengeksplorasi data dari sumber tersebut. Sedangkan data sekunder, yakni sumber rujukan berikutnya setelah sumber data sekunder sebagai penunjang penelitian, diantaranya adalah:

a. Sumber data primer adalah sumber utama penelitian yang digunakan untuk membentu penelitian.
   1) Al-Qur'an
b. Sumber data sekunder adalah sumber rujukan setelah sumber data primer. Sumber sekunder sendiri bisa berupa buku-buku, kitab-kitab, jurna, artikel dan juga skripsi terdahulu yang se-tema dengan penelitian yang akan dikaji. Beberapa sumber pendukungnya adalah :

1). Kitab-kitab Tafsir dan literatur-literatur dalam bentuk apapun.

4. *Teknik pengumpulan data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter yakni teknik dengan mencari informasi yang bisa didaptkan dari al-Qur'an, jurnal, artikel, tesis, disertasi, skripsi, arsip, buku catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

5. Teknis analisis data

Teknis analisi data yang digunakan adalah menggunakan analisi terhadab Asbabul Nuzul terhadap ayat yang berkaitan dengan tema[19]. Mendeskripsikan penafsiran mufasir terhadap ayat yang bersangkutan, kemudian menganalsis

[19]Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1990. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap bagaimana penafsiran mufasir. Selain dengan menggunakan analisis asbabul Nuzul terhadap ayat yang bersangkutan dengan tema, penulis uga menggunakan acuan kata kunci yang dimaksudkna untuk mencari ayat yang mengandung konsep terkait dengan tema, yang dimana penulis disini tema yang penelitian adalah kesetaraan sosial.

I. Sistemmatika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran yang sitematis dalam karya ilmiah ini, maka dari itu penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang dimana masing-masing dibagi pada beberapa sub-bab. Yang dimana masing-masing memiliki keterkaitan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk lebih jelasnya, maka akan dipaparkan dalam sistematika sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bab yang berisi pendahuluan, pendahulua ini berisi latar belakang yang berisikan alasan dalam pemilihan judul penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dalam menfokuskan penelitaian, maka sub-bab kedua dikemukaaan identifikasi masalah dan identifikasi masalah. Kemudian pada sub-bab ketiga terdapat rumusan masalah. Dari rumusan masalah nantinyan akan di uraikan tujuan penelitaian pada sub-bab keempat dan manfaat penelitian pada sub-bab kelima. Selanjutnya dalam sub-bab keenam di kemukakan kerangka teoritik. Kemudian telaah pustaka dijelaskan pada sub-bab tujuh, yang menyebutkan sumber rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada sub-bab kedelapan terdapat metode penelitian yang menjadi gambaran mengenai prosedur penelitian serta teknik pengumpulan data. Terakhir, sub-bab kesembilan terdapat sistematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan yang berisikan gambaran serta tahapan-tahapan pembahasan dalam penilitian.

Bab dua secara akan membahas tentang rasisme, dengan sub bahasan: pengertian rasisme, sikap rasisme, dampak rasime serta pendapat ulama terhadap perilaku rasisme.

Bab tiga disini memaparkan bagaiman penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, dimana membahas bagaimana asbabul nuzul sampai penafsiran bebrapa ulama terhadap yat-ayta yang berdengan rasisme. Yang dimana dalam bab tiga ini ayat yang berkaitan yakni QS al-Hujurat ajay 13 dan QS Arrum ayat 22.

Bab keempat, menuturkan kesinambungan antara bab yang satu dengan yang lainnya sebagai lanjutan bab ketiga dengan memaparkan bentuk analisi tentang bagaimana sikap rasisme dari penafsiran ayat yang berkaitan dengan rasisme pada bab tiga, disini penulis juga akan menunujukan implikasi penafsiran pada bab tiga.

Bab lima merupakan bab terakhir pada penulisan skripsi ini yang mana memuat kesimpulan atau hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dipaprkan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga berisi tentang saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RASISME

A. Pengertian Rasisme

Rasisme berasal dari bahsa inggris yakni *racism* diambil dari kata *race* yang memiliki tiga makna yakni: pertama, adalah suatu pengelompokan populasi didasari pada kriteria genetik. Kedua, kelas berdasarkan dari genotip-genotip. Ketiga, yakni populasi yang dilihat secara genetis tidak sama dengan populasi lainnya (ras).[20]

Rasisme adalah suatu perilaku dari suatu kelomok tertentu yang ber anggapan bahwasannya kelompok mereka lebih tinggi atau superior dari pada kelompok lain. hal inilah yang mengakibatkan munculnya perilaku rasisme yang dikarenakan suatu rasa superior atas dirinya atau kelompoknya.[21] Sikap superior ini muncul karena adanya gagasan bahwasannya terdapat kaitan kasual antara ciri-ciri jasmaniah yang diturunkan dan juga ciri-ciri tententu yang terdapat dalam kepribadian, intelektual, budaya.[22]

Pengertian rasisime di ungkap oleh bebarapa tokoh diantaranya adalah: Samovar, dia berpendapat bahwasannya rasisme adalah suatu kepercayaan terhadap superioritas yang diturunkan oleh ras tertentu. Dimana rasisme menolak kesetaraan manusia dengan menghubungkan kemampuan seseorang dalam suatu

[20] Soerjono Soekamto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), Cet Ke-3, Hal. 360.
[21] Daniel Surya Andi Pratama. *Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records*. Surabaya Jurnal E-Komunikasi. Vol 4, Nomor 1, T2016
[22] N. Daldjoeni, Ras-Ras Umat Manusia: Biogeografis, Kulturhistoric, Sosiopolitis, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991) 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang dengan karakteristik, rasisme berkaitan dengan ras superior dimana seseorang memperlakukan kelompok lain secara buruk berdasarkan ras, warna kulit, agama, negara asal, nenek moyang dan orientasi seksual.[23] Sedangkan menurut George M Fredickson istilah rasisme digunakan untuk melukiskan permusuhan dan perasaan negatif suatu kelompok etnis atau masyarakat terhadap kelompok lain. Menurutnya rasisme juga diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan atau doktrin tentang bagaimana bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menetukan suatau pencapaian budaya atau individu bahwasannya ras tertentu lebih superior sehingga memilki hak untuk mengatur yang lainnya. [24]

Rasisme juga di artikan sebagai suatu gagasan yang mengemukakan bahwa adanya keterkatan kasual antara ciri-ciri jasmaniah yang diturunkan dan ciri-ciri tertentu baik kepribadian, budaya maupun perpaduan antar keduanaya yang hal itu akan menimbulkan sikap superioritas dari ras tertentu terhadap orang lain.[25] Rasisme sendiri berasal dari dominasi atas pemikiran sosial dan filosofis pembelaan agar dapat membenarkan untuk merendahkan dan melakukan suatu kekerasan terhadap orang berdasarkan warna kulit yang dimiliki.[26]

Rasisme seringkali berkaitan dengan kelompok non-biologis dan non-rasial, seperti sekte kegamaan, kebangsaan, kebahasaan, etnik dan juga kultural

---

[23]Ramon Grosfoguel*," What Is Racism?, Journal Of World-System Research,* Vol.22 Issue. 1, 016, H 7
[24]Ibid., 8
[25] N. Daldjoani, *Ras-Ras Umat Manusia: Biogeografis, Kulturhistoris, Sosiopolitis,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999) 81
[26] Martin N. Marger, *Race Dan Ethic Relation*: 3rd Balmount, H 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun hanya sebuah prasangka yang seringkali dilihat dari stereotip dan kecemburun sosial.[27]

Sikap rasisme jika dilihat dari pengertian rasisme yang sudah dipaparkan diatas, maka sikap rasisme berkaitan dengan empat hal yakni:

1. Ras

Ras sendiri berasal dari bahasa Italia dan Prancis yakni "razza'" yang dapat diartikan sebagai

1) Perbedaan variasi penduduk, atau perbedaan suatu keberadaan yang didaasrkan kepada tampilan fisik seperti warna kulit, rambut, bentuk tubuh dan lainnya. Dalam hal ini secara tradisional ada tiga kelompok yakni kaukasoid, negroid dan momgoloid. Selain tampilan fisik juga berdasarka tipe atau golongan keturunan, pola-pola keturuanan dan juga sikap bawaan yang berbeda sehingga di bedakan dengan penduduk asli[28]
2) Pernyataan tentang identitas berdasarkan perangai, kualitas perangai dari suatu kelompok penduduk, pernyataan kehadiran suatu kelompok penduduk berdasarkan geografi tertentu, pernyataan suatu tanda aktivitas kelompok berdasarkan kebiasaan dan cara berfikir, persamaan keturunan, keluarga maupun hubungan keluarga bagi sekelompok orang, adanya subspesies , varietas, kelahiran dan kejadian spesies tertentu.

---

[27] Ramon Grosfoguel*," What Is Racism?, Journal Of World-System Research*, Vol.22 Issue. 1, 016, H 7

[28] Alo Liliwesi, *Prasangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Multi Kultur.* (Yogyakarta: Lkis, 2005) , Hlm 18 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian ras menurut para tokoh adalah:

Gill dan Gillbert (1988) mengetakan ras adalah pengertian dari biologis yang menjelaskan sekelompok orang yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristik fisik hasil dari proses produksi. Seringkali ras diartikan sebagai status sosial yang didefinisikan oleh istilah kebudayaan daripada ras dan istilah biologis. Klafikiasi ras dan rasial meliputi tampilan fisik, yng menjadi dasar untuk membedakan kelompok etnik itu. [29]

Hargett, Galam Kandal (2003) mendefinisikan ras sebagai istilah yang bersifat biologis, sebagai pengelompokan anggota dari mereka yang sama sehingga di bedakan dengan orang lain.[30]

Warna kulit menjadi salah satu yang paling jelas dari dari beberapa definisi ras, yang kemudian perberaan berdasarkan warna kulit menjadi pemicu lahirnya perilaku yang mengunggulkan rasnya secara personal. Yang menjadi dasar tindakan ubtuk membenarkan penguasaan ras adalah teori darwin, sehingga timbul superioritas ras karena itu ras yang memiliki rasa superior akan menindas ras yang dianggap lebih rendah.[31]

2. Etnik

Etnik berasal dari bahasa Yunani *Ethnos*, dimana merujuk pada pengertian bangsa ataupun orang. Etnik seringkali di artikan sebagai kelompok sosial yang

---

[29] Alo Liliwesi. *Prasangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Multi Kultur* Yogyakarta: Lkis, 2005 , Hlm 18 19
[30] Ibi, 21
[31] Hesti Armiwulan Sochamawardiah, *Deskriminasi Rasial Dalam Hukum Ham, Studi Tentang Deskriminasi Terhadap Etnis Tionghia* (Yogyakarta: Genta Publising 2013. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk dari ras, adat-istiadat, bahasa nilai dan juga norma budaya, dimana mereka mengindikasikan adanya kelompok minoritas dan mayoritas pada suatu masyarakat. Fedrick Barth dan Zastrow mengatakan bahwasaanya etnik adalah himpunan manusia karena adanya persamaan ras, agama, ataupun asal-usul yang terikat pada isitem nilai kebudayaan.[32]

Disini makna etnik lebih merujuk pada pengertian yang lebih universal, dimana etnik diartikan sebagai sebuah perbedaan antara bangsa. Akan tetapi pemahaman atas makna bahwa etnik muncul karena adanya sebuah ras yang dilihat berbeda, sehingga melahirkan gagasan tentai nilai berbedaan yang memunculkan paham minoritas dan mayoritas dengan skala besar.

3. Suku

Suku merupakan kelompok sosial didalam sistim atau kebudayaan yang memiliki arti dan juga kedudukan tertentu yang diperoleh karena adanyaadat, agama, garis keturunan, bahasa dan lainnya. Setiap anggota pada kelopmpok suku biasanya memiliki kesamaan sejarah maupun keturunan, bahasa yang digunakan, sistem nilai tradisi maupun adat istiadat.[33] Suku mengindikasi pada suatu paham tentang garis keturunan dari sebuah adat tertentu yang sudah diwariskan secara turun-temurun.

[32] Alo Liliwesi. *Prasangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Multi Kultur* (Yogyakarta: Lkis, 2005) , Hlm 8
[33] Enklopedia Nasional Indonesia (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka), 1990,)325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suku menunjukan sutau gaya hidup suatu kelompok masyarakat yang menyadari bahwasannya kebiasaan hidup mereka adalah sesuatu identitas diri yang tidak dapat ditinggalkan.

4. Pengertian Bangsa

Bangsa memiliki arti sebagai kesatuan sosial yang di bedakan pada kesatuan sosial lain yang didasari pada identitas perbedaan kebudayaan khusunya bahasa. Menurut Koentjaraningrat (1989:154) suku bangsa merupakan kelompok sosial yang mana kelompok tersebut mempunyai sistem interaksi, sistem norma yang mengatur interaksi tersebut, adanya kontinuitas dan identitas yang menyatukan semua anggota serta memiliki sistem kepemimpinan tersendiri.[34]

Teori kelebihan atau teori superior telah mempercayakan penganut kelompok-kelompok rasis bahwa: peradaban hanya di datangkan oleh kulit putih, lebih hitam kulit seseorang berarti lebih keterbelakang peradabannya.[35]

Rasisme tidak terlepas dari dua aspek diskriminasi ras dan prasangkaras. Deskriminasi ras mencangkup segala bentuk perilaku perbedaan berdasarkan ras, deskriminasi ini tampak jelas melalui pemisahan tempat tinggal warga ras tertentu di kota-kota besar Barat maoun Timur. Juga tat pergaulan antar ras yang memperlakukan etika (sopan santun) berdasarkan superioritas maupun inferioritas pada suatu golongan termasuk dalam hal pemilihan teman maupun pasangan. [36]

---

[34] Zulzani Hidayah, *Ensklopedia Suku Bangsa Di Indinoseia* (Jakarta: LP3ES, 1996) Xxii
[35] 305
[36] Hesti Amriwulan Sochmawardiah, *Diskriminasi Rasial Dalan Hukum Ham Studi Tentang Diskriminasi Terhadap Etnis Tionghoa*, 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas jika dirangkum dapat ditarik kesimpulan bahwasannya rasisme adalah suatu perilaku individu atau kelompok mayoritas yang mana memliki sikap superior terhadap suatu ras, budaya, etnis, bahasa dan bangsa minoritas, yang dimana kelpomopok mayoritas ini memiliki sutau prasangka berlebih pada kelompok minoritas yang menjadikan perlakuan berbeda diantara keduanya.

B. Sikap Rasisme

Rasisme bisa disebut juga dengan istilah deskriminasi rasial, kekerasan rasial dan xenophobia. Oleh karena itu rasisme tidak jauh dari dua aspek, yakni diskriminasi ras dan prasangka ras. Disini deskriminasi ras mencangkup segala bentuk perilaku membedakan berdasarkan ras. Deskriminasi dan prasangka saling berkaitan. Sebuah prasangka menguatkan suatu rasionalisasi bagi diskriminasi yang seringkali mebawa ancaman, yang mengakibatkan tidak ada ras toleransi mauoun keterbukaan. Jhonson mengemukakan bahwa prasngka bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal antaranya:

1. Adanya perbedaan antar kelompok
2. Kelompok minoritas dikuasai oleh nilai-nilai budaya yang dimilki oleh kelompok mayoritas
3. Stereotip antaretnik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sikap kelompoketnik maupun ras yang merasa superior sehingg menjadikan rasa mapun etnik lain menjadi inferior.[37]

Rasisme didindikasi terjadi karena adanya deskriminasi, karena adanya deskriminasi inilah akan menimbulkan sikap rasisme dengan menganngap kelompoknya lebih tinggi dibandingkan dengan dengan kelompok yang tidak sama dengannya. Sikap inilah yang kana menjadi pemanas sehingga melahirkan konflik antar kelompok.

Rasisme disandingkan juga dengan istilah deskriminasi rasial yang disamakan dengan ketidakadilan rasial. Ketidakadilan dalam prinsip keadilan rasial adalah suatu masalah pengucilan arbiter yang berasal dari institusi masyarakat mayoritas, sedangkan persamaan adalah suatu persoalan non deskriminasi dan juga suatu kesempatan yang sama untuk berperan serta. Dari prinsip ini, jika suatu peraturan undang-undang yang mana memberiakan institusi terpisah bagi kelompok minoritas bangsa disebut juga dengan deskriminasi rasial.[38]

Sesuai dengan pengertian rasisme di atas, dapat dipahami bahwasannya rasisme adalah suatu tindakan kejahatan yang tidak bisa di benarkan. Jika dilihat dari pengertian rasisme diatas, kejahatan rasisme bisa dilakukan dengan berbagai macam jenis, Mulai dari kejahatn yang berskala kecil hingga kejahatan dengan skala besar. Karena rasisme sendiri bisa di bedakan menjadi dua, yakni rasisme

[37] Hesti Amriwulan Sochamawardiah, *Deskriminasi Rasial Dalam Hukum, Ham. Studi Tentang Deskriminasi Terhadap Etnis Tionghoa*, 74
[38]Ibid ,72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

personal maupun rasisme institusional, rasisme personal adalah tidakan rasisme atas kepercayaan, perilaku, dan tindakan rasial dari seorang individu. Sedangkan rasime institusional merujuk pada tindakan rasisme dengan merendahkan suatu ras atau perasaan antipati yang dilakukan oleh suatu institusi sosial tertentu seperti sekolah, perusahaan, rumah sakit, atau sisten kedailal kriminal. [39]

Kejahatan rasisme menyebar dalam tingkat organisasi dan personal masyarakat. Mulai dari tingkat organisasi maopuan personal dalam masyarakat, baik pemerintahan, bisnis, institusi pendidikan, sampai pada interaksi sehari-hari. Tindakan rasisme menjadi suatu kejahatan karena rasisme merendahkan target dengan mengingkari idebtitas si target sehingga hal ini menghancurkan suatu budaya dengan menciptakan pembagian kelompok secara politik, sosial dan ekonomi pada suatu negara. (samovar 2010, 211).

Kejahatan rasisme adalah suatu tindakan pelcehan ras yang terjadi pada seseorang atau kelompok baik menggunakan ucapan, perilaku atau tindakan kekrasan yang bersifat diskriminatif guna menunjukan suatu intoleransi rasial terhadap warna kulit, keturunan, budaya, bahasa ataupun agama. (liliweri, 2007)

Kejahatan rasisme seringkali terjadi dalam bentuk insiden yang dimaksudkan untuk mengintimidasi, menyinggung atau menyakiti baik individu maupun kelompok karena alasan etnid, warna kulit, ras, agama atau kebangsaan mereke. Perilaku kejahatan rasis bisa meliputi:

1. Memanggil atau menyebut nama dengan cara dan maksud menghina.

[39] Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. (Jakarta, PT Rineka Cipta: 1993) 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ancaman verbal, penghinanan dan candaan berbentuk rasis.
3. Menampilkan suatu material yeng menyinggung secara rasial.
4. Mengucilkan dalam suatu lingkungan, baik tempet kerja, sekolahan mapun tempat lainnya.
5. Serangan fisik
6. mendorong atau memprovokasi orang lain untyk melakukan tindakan rasis.

Selain itu, kejahatan rasisme dapat berbentuk seperti suatu tindsksn ancaman maupun tindakan intimidasi yang dilakuakn baik secara psikologis, sosial maupun fisik yang ditunjukan kepada individu atau kelompok dari suatu ras tertentu. [40]

Oleh karenanya, kejahatan rasisme tidak lain dari suatu tindakan diskriminasi, karena rasisme sendiri adalah suatu sikap superior, oleh karnanya sikap rasisme akan menjadi suatu kejahatan apabila sikap superior ini menjalankan suatu deskriminasi pada golongan yang bukan superior, kejahatan rasisme sendiri bisa saja terjadi dengan berbagai bentuk, antara lain:

Sikap rasisme pada pekerjaan, dimana sikap rasisme ini terjaadi dimana seseorang tidak diterima dalam berbagai bidang pekerjaan karena ia anggota minoritas, contohnya seorang Negro yang tidak diberi pekerjaan oleh seorang kulit putih yang memberikan pekerjaan kepada golongan kulit putih. Perilaku rasisme yang

[40] Liliweri. Prasangka & Konflik : Komunikasi Lintas Budayamasyarakat Multikultural (Yogyakarta: Lkis, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterpapkan pada suatu pekerjaan menjadikan sikap ini merugikan kamu minoritas.

Selain dalam pekerjaaan, Sikap rasisme pada politik juga menjadi suatu kejahatan karena sikap rasismeme menjadikan anggota kelompok minoritas yang pada dasrnya berhak memilih karena kewarganegaraannya ditolak untuk memilih, atau untuk dipilih oleh golongan besar itu.

Sikaprasisme juga bisa terhjadi karena Sikap rasisme yang dilakukan ditempat umum, karena sikap rasisme yang dilakukan ditempat umum bisa terjadi di berbagai tempat umum seperti restauran, hotel, rumah sakit, di bis dan di berbagai tempat umun. Sikap rasisme ini bisa dilakukan tempat-tempat umum tersebut dengan melakukan suatu tindakan seperti halnya orang negro yang bis menjadi pemain musik atau pelayan, namun tidak bisa menjadi pelanggan pada suatu restauran tertentu.

Selain dari dua sikap diatas, bahkan sikap rasisme terjadi pada perumahan, dimana sikap rasisme pada perumahan, memperlakukan anggota minoritas dengan menolak untuk menyewakan atau menyewa rumah untuk tempat tinggal.sikap rasisme seperti ini dengan melakuka penolakan semacam ini masih berlaku pada beberapa tempat di universitas AS yang memberikan kesulitan mendapatkan tempat tinggal pada mahasiswa berkilit hitam.[41]

Kelompok minoritas inilah yang dalam kehidupannya dipisahkan dari orang-orang lain dan diperlakukan secara tidak sederajat atau tidak adil dengan

[41]Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. (Jakarta, PT Rineka Cipta: 1993) 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan ciri-ciri fisik tubuh atau asal-usul keturunanya atau budayannya. Karena itu mereka merasakan adanya tindakan deskriminasi kolektif. Dalam keadaan ini si minoritas tidak mendapatkan kedaan yang menguntungkan dalam kehidupan sosial masyarakatnya, karena mereka dibatasi dalam jumlah kesempatan sosial, ekonomi, dan politik.

Jika diamati sikap rasisme ini akan menimbulkan berbagai jenis konfik, diantaranya:

Konflik rasial, konflik ini terjadi karena adanya perasaan antar ras, dimana adanya suatu kelompok atau golongan ras yang memiliki perasaan lebih unggul dibandingkan dengan ras lainnya. Karena pada dasarnya konflik ini tidak hanya terjadi akibat melihat perbedaan fisik manusia saja, namun adanya perbedaan fisik yang diikuti oleh sikap gejala antar ras sebagai kelompok superioritas dan menganggap ras lain sebagai inferior. Konflik ini tidak akan berujung pada sebuah pertikain jika dimana antar ras tidak dilatarbelakangi oleh sikap fanatisme antar ras, karena sikap fanatisme terhadap ras bisa menimbulakan ras superior. Selain sikap fanatisme antar ras yang menimbulkan rasa superior pada suatu kelompok, psuatu konflik yang berujung pertikaian juga bisa terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor lain seperti benturan antar hak, hak-hak sosial, hak-hak ekonomi, hak-hak politik.

Konflik antar suku bangsa, perbedaan antarkelompok bangsa terjadi karena terdapat gejala sosial sebagai akibat interaksi antar kelompok yang terdapat konsekuensi konflik dan integrasi sosial. Konflik antar suku bangsa bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dipicu oleh prasangka terhadap kelompok lain. konflik ini juga bisa terjadi karena adanya kecurigaan kecurigaan pada suku-suku tertentu atas suatu penguasaan suatu sumber vital yang menguasi publik. Selaian itu konflik ini juga diacu oleh pemahaman kelompok yang menimbulkan suatu sikap superior terhadap suku bangsa lain yang dianggap lebih rendah. Konflik antar suku bangsa sejatinya terjadi karena sikao rasisme yang mendominasi pada suatu diri dari individu maupun kelompok.[42]

C. Dampak Dari Sikap Rasisme

Dari uraian beberapa pengertian dan bagaiaman proses rasisme dalam masyarakat terjadi, dapat dilihat bahwasannya perilaku rasisme menimbulkan dampak atau suatu pengaruh maupun akibat dari suatu perilaku atau kejaidan, baik positif maupun negatif. Disini rasisme memilki dampak negatif pada kehidupan sosial bermasyarakat. Walaupun pemahman atas fanatisme ras mampu menguntungkan bagi pihak ras yang menjadi dominan, tetapi perilaku ini merugikan bagi ras yang menjadi minoritas dan dikuasai. Dampak rasialsime sindiri bisa terjadi pada berbagai segi, diantaranya dasi segi politik, sosial, pendidikan mapun hukum.

Dampak rasisme Dari segi politik, dapat dilihat dari bagaimana kelompok ras minoritas dikekang, ditindas dan juga dikuasai oleh ras yang ber perilaku

[42] Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi< Dan Pemecahnya* (Jakarta: Kencana Prena Media Gruop. 2011), 570

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

superior. Bahkan para kaum minoritas ini tidak bisa menyuarakan keluhan, bantahan ataupun usulan terhadap ras yang mayoritas.

Sedangankan dampak rasisme dari segi Sosial,bisa dilihat dari bagaimana kelompok ras minoritas terisolisir dari masyarat umum, karena kelompok minoritas akan dipandang tidak sama oleh pihak mayoritas sehingga si minoritas akan menjadi kelompok yang di kucilkan karena dianggap berbeda. Sikap membedakan suatu ras dengan menjadikan acuat suatu perebdaan dengan ras lain inilah yang kan memicu suatau sikap rasis sehingga akan memicu suatu tindakan rasisme.

Dari segi pendidikan, dampak rasisme darsi segi pendidikan bisa dilihat dari bagaimana ras yang minoritas tidak leluasa menikmati pendidikan selayaknya para kaum mayoritas. Karena para kelomok mayoritas tidak akan memberi kebebasan pada si minoritas dalam menempuh pendidikan. Karena kelompok mayoritas merasa mengungguli kelompok minoritas

Dari segi hukum,dampak rasisme dari segi hukum bisa dilihatdari bagaimana seringkali adanaya aturan-aturan hukum yang dibuat dengan sifat mengikat dan juga membatasi hak-hak mereka.[43] Sehingga dengan adanya aturan-aturan hukum yang dilandasi dengan sikap rasisme akan sangat membatasi kelompok minoritas.

Dari dampak kejahatan rasisme diatas tidak luput terjadi karena Pemikiran secara rasisme, yang secara alami dapat mempengaruhi pemikiran maupun

[43] Marsana Windlu. *Kekuasaan Dan Kekerasan Menurut Jolhan Galtung* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan untuk memberikan perlakuan berbeda pada setiap anggota dari sebuah ras yang berbeda dengan ras lainnya. Sikap rasisme ini juga ditandai dengan adanya mereka yang berfikiran bahwasannya suku bangsa diklasifikasikan sesuai dengan bagaimana keanggotaan mereka pada suatu grup atau suku, sehingga menciptakan ke tidak seimbangan antar suku. [44]

Hasil penelitian yang diterbitkan oleh American Jornal of Public Healt menunjukan dampak buruk dari rasisme, terutama kepada korban bahwa dampak deskriminasi rasial yang berulang-ulang akan memberi dampak buruk pada kesehatan mental dan fisik. Dalam penelitian ini memerlihatkan akumulasi pemgalaman tindakan rasis baik berupa umpatan maupun serangan fisik menimbulkan rasa takut berada di tempat umum dan jga menimbulkan rasa tidak aman akibat individu tersebut berasal dari etnis minoritas yang menjadi sasaran perilaku rasis dari etnis mayoritas. Keadaan trauma akibat tidakan rasis dengan menghindari tempat umum berdampak besar pada kesehatan mental etnis minoritas.

D. Pandangan ulama terhadap rasisme

Isu-isu rasial yang terjadi mengundang banyak pendapat-pendpat mengenai rasisme itu sendiri, tak jarang juga para tokoh agama, para petinggi negara bahkan para aktivis muda. Rasime sendir juga tak luput dari perhatian para ulama yang mana mereka juga ikut menyuarakan pandangan mereka terhadap rasisme seperti halnya beberapa ulama diantaranya:

---

[44] Filbert Bagus Setiawan, *Penggambaran Kekrasan Rasisme Dalam Film Detrot*, Jurnal E-Komunikasi Prodi Ilkom Universitas Kristen Petra Vol 6 N0 2 Tahun 2018 Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasisme tidak lepas dari pandangan para ulama yang mengamati bagaiaman sikap rasisme terjadi, salah satunya adalah Farid Esack, dimana beliau adalah seorang professor dan juga aktivis dari Afrika selatan yang menyeruakan terhadap persamaan ras , dalam menanggapi rasisme Farid menyatakan bahwasanya sikap rasisme tidak sesuai dengan al-Qur'an karena dia berpendapat bahwasannya dalam al-Qur'an ketika sudah membahas takawa maka hal tersebut berkaitan dengan keimanan dan bagaiaman interaksi sosial yang baik, termasuk bagaimana menolak adanya perlakuakan deskriminasi ras.

Selaian Farid esack, KH Said Aqil Siroj yang merupakan salah ulama terkenal diIndonesia, dia juga termasuk ulama yang berpengaruh pada Nahdathul Ulama. Karenanya isu rasisme tidaklupt dari pandamngannya. Pak Said dalam menanggapi suatu sikap rasisme mengatakan bahwasannya dalam menanggapi suatu isu rasisme terhadap etnik china yang kembali muncul karena adanya kasus di Indonesia karena kasus natuna mengatakan, bahwasannya dalam menyikapi skasus natuna yang terjadi di Indonesia tidak perlu adanya kemunculan lagi sikap rasisme terhadap warga china, karena berdasrkan penuturan Pak Said dalam kasus nautan yang perlu kita musuhi adalah perbuatan yang dilakukan negara china bukan palah membenci etniknya, karena jika dilihat bagaimanapun etnik cina juga menyebar di Indonesia maka dari itu menghormati sesama etnik tampa memandang rendah adalah sikap yang harus dilakukan.

Tidak hanya dalam menanggapi kasus natuna, dalam sebuah kesempatan sambutannnya sebagai ketua PBNU pada harlah PKB, Pak Said dalam sambutannya bahkan menambahkan tanggapannya tentang sikap rasisme, dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwasannya toleransi adalah bagian dari iman, karena sikap rasisme adalah salah atu sifat yang menunjukan bahwa akhlaknya tidak beres.[45]

Tidak hanya dua tokoh diatas, KH. Abdurrohman Wahid, atau biasa dipanggil Gus Dur adalah tokoh Nahdhatul Ulama yang menjabat sebagai Presiden Indonesia ke-4 mengganitikan Presiden Suoeharto. Selama menjabat sebagai presiden gus Dur dikenal sebagai pejuang hak-hak asasi pada masing-masing individu yang dikebiri kebebasannya, Gus Dur sengat memperjuangakan dalam hal hak untuk berbudaya, hak memilih keyakianan, dan hak untuk beragama[46]. Sikap Gus Dur tentang memperjuangakan suatu kebebasan dalam menetima kesamaan ditunjukan dengan bagaimana Gus Dur memerangi rasisme, yang dimana sikap memerangi rasisme ini ditunjukan untuk menumbuhkan semangat menghargai perbedaan. Sikap Gus Dur hal ini tidak lain dimaksudkan agar etnis yang ada di Indonesia yang sangat banyak bisa saling menghormati satu sama lain, sehingga dalam kehidupan bersosial di Indonesia bisa berkolaborasi dalam halapapun yang memberikan kontribusi positif bagi bangsa Indonesia.[47]

Tidak hanya dari tokoh-tokoh berpengaruh diatas, nampaknya rasiseme juga mendapat tanggapan pada konfersnsi ulama internasiaonal dilombok yang pada 2018, dimana pada konferensi itu menghasilkan 9 kesepakatan yang disebut dengan lombok Message, dari sembilan kesepakatan yang terdaoat di lombok

---

[45] Detik News.Com "*Dalam Sambutan Harlah PKB 21 Tgl 23 7 2019*" Diakses 16 Februari 2020 Pukul 00:15 WIB.
[46] Ali Mustajab, *Kebijakan Politi Gus Dur Terhadap China Tionghoa Di Indonesia*. (Yogyakarta: Forum Komunitas Gusdurian. 2015). Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia Vol 5, No 1 November 2015, 158
[47] Ibid., 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Massage, rasisme menjadi salah stau point yang dibahas, dimana dalam menanggapi rasisme, dalam kesepaktan yang diantaranya adalah kesepakatan melawan rasime yang di cantumkan dalam isi nomor 3. Dimana point nomor 3 dari lombok Massage menaanggapi suatu tindakan rasisme, dimana kesepakatan itu berisi:

”Sektarianisme, rasisme dan deskriminasi dalam bentuk apapun bertentangan dengan wasathiyyah(moderasi) Islam, dan harus dilawan dengan berbagai cara. Sebab memperkeruh harmoni sosial antar warga negara yang memilki hak dan kewajiban yang setara. Washatiyyyah Islam menjamin hak untuk berbeda, dan menjamin hak kebebasan penganut agama lain dalam menjalankan agama dan beribadah sesaui keyakinannya.”[48]

Jika membicarakan mengenai tema rasisme agaknya para ulama mempunyai pandangan-pandangan tersendiri menganai rasisme, dari beberapa ulaman yang sudah disebutkan pandangannya terhadap rasisme bisa dibilang sudah mengungkapkan garis besar para ulama lain tentang pandangannya terhadap rasisme.

[48] Diakses melalui *Detik.Com*. *Konferensi Ulama Hasilkan Lombok Messege*. Diakses 24 Feb 2020 pukul 14:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

AYAT –AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN RASISME

A. Pengelompokan ayat

Dalam pencarian ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, diperlukan suatu tahapan sehingga bisa menemukan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema. Dalam menemukan ayat yang sesuai dengan tema maka disini memerlukan dua tahapan, tahapan yang pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan rasial, kemudian dari ayat-ayat yang sudah terpilih diseleksi lagi untuk diambil mana ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme. Pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme melalui beberapa tahapan.

Pertama, tahap awal yang dilakukan adalah dengan menentukan kata kunci yang berkaitan dengan tema. Adapun kata kunci yang dipilih adalah: suku-suku (قبيله), lisan(لسن), warna kulit (الوان).

Kedua, setelah menentukan kata kuncinya, tahapan selanjutnya yakni mencari dan mengelompokan ayat-ayat al-Qur'an yang dalam redaksinya menggunakan kata-kata kunci yang sudah ditentukan melalui kitab mu'jam. Dalam tahapan ini penulis menyeleksi ayat yang dikategorikan sebagai ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, yakni ayat-ayat yang membahas tentang strata sosial.

Tahapan demi tahaapan dilakukan karena ketika dalam tahapan pertama, yakni mencari ayat menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

redaksinya sesuai dengan kata kunci, tidak semua ayat yang ditemukan sesuai dengan tema pembahasan. Karena itu dari beberapa ayat yang dipilih bisa menggambarkan dari beberapa ayat yang berkaitan dengan rasisme.

Dari proses pencarian awal suatu ayat yang bersangkutan dengan rasisme, dimana pencarian ini menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan. Dalam proses pencarian awal ini penulis menemukan suatu pemetaaan ayat-ayat yang sesuai dengan kata kunci, yakni:

a. Suku (قبيلة)

Dalam proses penelitian, kata Qobilah seajauh ini dalam al-Qur;an ditemukan sebanyak dua kali, yang pertama yakni pada Surah Al-A'ra>f (17): 27 dan yang kedua ditemukan pada Surah Al-Hujurat (49):13

b. Lisan (لسان)

Dalam proses penelitain, kata lisan yang mana merujuk pada arti lidah, logat, maupun bahasa yang mana dalam al-Qur'an ini disebutkan sebanyak 18 kali yang terdapat pada Surah Al-Ma>idah (5); 78,16, Surah Ibra>hi>m (14):4 Surah.al-Hijr (16): 103 yang mana pada ayat ini disebutkan sebanyak dua kali, Suruh. Maryam (19): 50,97, Surah. Asyu'ara> (26): 84,195,13, Surah Al-Qas}as} (28):34, Surah al-Ahqa>f (46): 12, Surah Al-Balad (90):9, Surah Ad-Dukha>n (44): 58, 7, Surah Ta>Ha> (20):27. Selain tunggal kata lisan juga disebutkan dalam bentuk jamak yakni (aisan) yang mana dalam al-Quran telah disebutkan sebanyak 10 kali yakni dalam Surah Al-Mu'minu>n (33): 19, Surah. Al-Hijr (16):116,62, Surah. An-Nu>r (24):15, Surah Ar-Ru>m (30):22, Surah. Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imra>n(3):78, Surah. An-Nisa>’ (4):46, Surah. An-Nu>r (24):24, Surah. Al-Fath (48) 11. Surah. Al-Mumtahanah (60):2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Laun (الوان)

Dalam proses penelitian, kata laun yang mana merujuk pada suatu arti warna kulit dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak dua kali, pertama pada Surah al-Baqarah ayat (2): 69 yang dimana dalam ayat ini disebutkan sebanyak dua kali, sedangkan kata laun dalam bentuk jamak, di al-Qur'an ditemukan sebanyak tujuh kali yang terdapat di : Surah Ar-Ru>m(30):22, Surah. Al-Hijr (16): 69. Surah Fa>t}ir (35):27sebanyak dua kali dan 28. Surah. Az-Zumar(39):21.

Dari penemuan dengan kata kunci yang digunakan, diperoleh beeberapa ayat yang bersangkutan dengan tema penelitian. Selain dilihat dari perolehan menggunakan kata kunci, pemilihan ayat yang sekiranya sesuai dengan tema penelitian juga dilihat asbabul nuzul dari ayat yang sudah diperoleh dari pencarian kata kunci. yang kemudian diperoleh beberapa ayat yang sesuai dengan tema.

B. Ayat-ayat yang berkaitan dengan Rasisme

1. Surah Al-Hujura>t(49): 13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ

عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesunggunya yang paling Mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti."[49]

[49] Departeman Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, Surah Al-Hujurat ayat 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asbabul nuzul merupakan suatu sebab yang mana berkaitan dengan turunnya suatu ayat al-Qur'an. Karena pada dasarnya suatu turunnya ayat ada yang memilki suatu sebab, baik berupa peristiwa tertentu atau tidak memiliki sebab khusus berupa peristiwa, asababul nuzul sendiri membantu suatu pemahaman terhadap ayat al-Qur'an.

a. Asbabul Nuzul

Pada QS al-Hujurat (49):13 memiliki beberapa versi mengenai sebab turunya atau asbabul nuzulnya, diantaranya: pertama, ayat ini diturunkan mengenai Abu Hindun, dimana dituturkan oleh Abu Daud yang berada didalam kitab Al-Maraasi yang berbunyi, Amr bin Utsman dan Katsir bin Ubaid bercerita kepada kami, dengan berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata. " Rasulullah SAW memerintahkan Bani Bayadhah untuk mengawinkan Abu Hindun dengan seorang perempuan yang berasal dari kalangan mereka sendiri. Kemudian mereka bertanya kepada Rasulullah SAW, (haruskah) kami mengawinkan putri kami dengam budak kami? .

Kedua, adanya pendapat yang mengatakan bahwasannya ayat ini diturunkan tentang Thabit bin Qaus bin Syanas dan ucapannya kepada seseorang yang dimana tidak mau memberikan tempat pada dirinya: "Anak si fulanah, " karena hal itu Nabi bertanya: "Siapa yang menyebut Fulanah?" Thabit kemudian menjawab, " Saya, wahai Rasulullah". Dan Nabi bersabda kepadanya, "Lihatlah wajah orang itu" dengan menunjuk orang yang dimaksud, lalu Tasbit melihat pada wajah mereka, lalu Rasulullah SAW bertanya, " apakah yang engkau lihat?" Tsabit menjawab, " Aku melihat yang putih, hitam dan merah". Dari itu kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi bersabda, “ sesungguhnya engkau tidak dapat mengungguli mereka kecuali dengan ketakwaan”. Dan kemudian turunlah ayat ini.

Dalam riwayat Abi Hatim dari Abi Malakah, dimana saat terjadinya Fathul Makkah pada 8H, Sahabat Bilal Bin Rabbah naik ke atas Ka’bah kemudian mengumandangkan adzan, Bilal naik ke atas Ka’bah dan berseru kepada kaum muslimin untuk menjalankan shalat jama’ah. Pada saat Bilal naik keatas ka’bah Ahab bin Usaid melihatnya, kemudian Ahab berkata “bagaimana mungkin seorang budak hitam ini yang mengumandangkan adzan di atas ka’bah”, sebagaian yang lainpun ikut berkata dengan nada yang mengejek. Apakah Allah akan murka kalau bukan dia yang mengumandangkan adzan? Yang kemudian Allah menurunkan ayat ini.[50]

Dalam riwayat lain juga disebutkan, Harist bin Hisyam berkata “ Muhammad menemukan orang lain kecuali burung gagak yang hitam ini”, kata-kata ini diucapkan oleh Harist dengan maksud untuk mencemooh Bilal, karena diketahui bahwasanya warna kulit Bilal yang berwarna hitam. Dengan ini datanglah malaikat Jibril yang memberitahukan kepada Rasulullah tentang apa yang sudah mereka lakukan. Sehingga turunlah ayat ini, yang dimaksudkan untuk melarang manusia menyombongkan diri atas suatu kedudukan, pangkat, kekayaan, dan mencemooh orang miskin.[51] Selain itu, diterangkan pula bahwa

[50] Jalaluddin as-Suyuti, Sebab Turunnya Aayat Al-Qur’an (Jakarta: Gema Insani, 2008), 530

[51] Departemen Agama, Al-Qur’an dan Tafsir Departemen Gama RI (Jakarta: Departemen Aagam, 2009), 409

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan itu berhubungan suatu tingkatan ketakwaan, karena pada dasarnya ketakwaan seseoranglah yang mampu membedakan manusia di sisi Allah.[52]

Dalam sebuah cerita diceritakan dimana perlakuan Abu Dzar Al-Ghifari terhadap seorang budak yang memiliki warna kulit hitam, dimana saat itu Abu Dzar Al-Ghifari sedang berbicara dengan seorang budak dihadapan Nabi Muhammad. Saat sedang berbicara tersebut, tiba-tiba Aabu Dzar marah dan kemudian berkata " ya ibnas saudaa (hai anak dari anak perempuan hitam)". Pada saat Abi Dzar mengatakan hal itu, Nabi SAW mendengarnya yang kemudian menoleh kepada Abu Dzar dengan berkata" Tuffash Shaa', Thuffash Shaa' (keterlaluan, keterlaluan) tidak ada kelebihan bagi seoarang anak yang berasal dari perempuan putih atas seoarang anak yang berasal dari perempuan hitam, selain dengan amal saleh." Setelah mendengar Nabi SAW berkata demikian Abu Dzar sadar atas kesalahannya yang kemudain Abu Dzar meletakan pipinya diatas lantai dengan menyuruh budak tersebut untuk menginjak pipinya.[53]

b. Munasabah ayat

Munasabah ayat ini saling berkaitan antara ayat 11 sampai dengan 14 dimana dari ayat 10- 14 saling berkaitan, yang mana pada ayat 10 dijelaskan bahwasannya sesungguhnya orang-orang mukmin saling bersaudara layaknya hubungan persaudaraan ayahnya hubungan antara persaudaraan dalam jalur garis keturunan, karena orang mukmin sama-sama dalam satu unsur suatu keimanan

[52] Jalaluddin as-Suyuti, Sebab Turunnya Aayat Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2008), 530

[53] Lihat, Abdul Hadi Asy-Syal, Islam membawa Masyarakat Adil Makmur (Jakarta: Pustaka Dian dan Antar Kota, 1987) 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama. Yang mana Allah menerangkan tentang mendamaikan kelompok muslim yang masih bertentangan, bahwasanya orang Islam adalah suadara.[54]

Dalam ayat 11 sendiri Allah SWT menjelaskan bagaimana sebaiknya suatu hubungan ataupun pergaulan dia antara orang-orang yang beriman. Dalam ayat ini terdapat hal-hal yang diperingatkan oleh Allah bagi kaum beriman untuk menjauhi sikap mengolok-olok orang lain, mengejek diri sendiri dan memanggil orang lain dengan gelar yang buruk karena sikap yang dilarang tersebut dapat merusak suatu hubungan persaudaraan.

Dalam ayat inilah yang kemudian sikap dari tindakan perbuatan dari suatu perlakuan rasisme, yakni yang mana sudah disebutkan dalam bab sebelumnya mengenai bagaimana dalam sikap rasisme bisa dilakukan dengan cara mengolok-olok suatu kelompok lain yang bukan dari kelompoknya. Karena hal dasar dari sifat rasis yakni merasa superior dengan kelompoknya. Kemudian dalam ayat selanjutnya yakni ayat 12 dijelaskan bahwasannya selain peringatan sikap pada ayat 11 pada ayat in juga jelaskan bahwasanya Allah memberi peringatan larangan pada orang-orang beriman untuk Su'udzon atau berprasangka buruk terhadap sesama orang-orang mukmin lainnya, selaian Su'udzon pada ayat ini juga dijelaskan untuk menghindari mencari-cari kesalahan orang lain dan bergunjing.

Sedangkan pada ayat 13 ini menerangkan bahwasanaya manusia diciptakan dengan bermacam-macam bangsa dan suku, untuk saling mengenal dan juga menerapkan sikap tolong menolong dalam kehiduan bermasyarakat. Dalam

[54]Kementrian agama , Al-Qur'an dan Tafsirnya, 410

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat ini juga diterangkan bagaiamana suatu kemulian seseorang dilihat dari suatu keimanan seseorang bukan dari mana dia berasal.

Karena itu munasabah dengan ayat selanjutnya yakni ayat 14, yakni setelah pada ayat-ayat sebelumnya yang juga saling berkaitan satu sama lain. selanjutnya dalam ayat ini lebih menegaskan dari hal-hal yang sudah dibahas dari ayat disini kemudian pada ayat 14 dijelaskan mengenai bagaimana Allah telah menyebutkan mengenai bagaimana iman tidak bisa hanya dinilai dari perkataan saja. Meliakan suatu iman juga dilihat dari bagaiman perilaku kita yang mana menunjukan terhadap keimanan kita kepada Allah.

c. Tafsir mufradat

لِتَعَارَفُوا mengartikan agar mereka para manusia saling mengenal diantara sesamanya, masing-masing dinisbatkan kepada kabilah (suku atau bangsa) nya. Mengartikan bahwasanya dengan perbedaan itu agar manusia saling mengenal nasab masing-masing dari manusia, agar terciptanya silahturahmi antar dua atau lebih nasab. Akan terciptanya suatu hubungan silaturahmi dengan adanya saling mengenal antara nasab. Ini juga bisa di artikan pada keturunan adam dan hawa untuk saling mengenal nasab, satu sama lain untuk membangun silaturahmi antar nasab.

d. Penafsiran Ayat

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ

إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptajan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-megenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengethui lagi Maha Mengenal."

Bila ditinjau dari unsur kejadiannya, manusia yakni tanah liat, dari awal penciptaan Adam dan Hawa. Suatu inti yang membedakan mereka adalah agama, yakni suatu ketaatan pada Allah dan Rasul-Nya. Hal inilah yang bisa dilihat karenanya setelah larangan-larangan untuk menggunjing satu sama lain, dalam ayat ini mengingatkan bahwasannya manusia memiliki satu martabat yang sama.[55]

Pada penggalan يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ (hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan)

Maksudnya, Allah berfirman, "Hai, Manusia sesungguhnya Kami telah menciptakan kejadian kalian dari air mani laki-laki dan air mani perempuan"

Pendapat mengenai hal ini, yang sesuai dengan pernyataan ahli tafsir, diantaranya adalah Abu Hisham yang menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Uthman bin Aswad memberi suatu gambaran kepada kami dari Mujahid dengan berkata: Allah menciptakan anak manusia dari air mani laki-laki dam air mani perempuan." Hal

[55]*Departeman* Agama, Al-Qur'an dan terjemahanya, Surah Al-Hujurat ayat 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berkaitan dengan selanjutnya Allah berfirman “hai manusuia, sesungguhnya kami menciptkan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.[56]

Dalam pemaknaan kalimat ini, satu asal yang sama dalam tafsir al-Qurthubi dimaksudkan kepada asal manusia yang sama yakni manusia berasal dari Adam dan juga Hawa. Lebih tepatnya al-Qurthubi dalam menafsirkan penggalan ayat tersebut membagi pemabahasan menjadi empat bagian pembahasan yakni:

Yang pertama: penafsiran dari asal yang sama yang mana disini adalah Adam dan Hawa. Dalam suatu riwayat ayat ini diturunkan tentang Abu Hindun. Yang mana riwayat ini dituturkan oleh Abu Daud dalam kitabnya Al Maraasil. Yang mana pada riwayat-riwayat ini ditunjukan sebagaimana menjadi Asbabul Nuzul dari tutunnya Ayat ini. Dalam hal mengenai ayat ini, terdapat juga hadis yang diriwayatkan oleh ath-Thabari dalam kitabnya yang berjudul an-Nufus: yang berbunyi, Ya’qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku dia berkata: Isma’il menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa’id bin Al Jariri menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dia berkata: Orang yang menghadiri khutbah Rasulullah SAW di Mina, ditengah hari Tasyriq, yang menceritakan kepadaku atau kepada kami, dimana pada saat itu Rasulullah berada di atas unta. Beliau bersabda, “Wahai manusia, camkanlah sesungguhnya Tuhanmu adalah satu dan sesungguhnya moyangmu adalah satu. Camkanlah bahwa tidak ada keutamaan bagi bangsa Arab atas non-Arab dan non-Arab atas bangsa Arab. Tidak ada

[56] Abu Ja’far Muahmmad bin Jarir Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari (23) diterjemahkan dari Jami’ Al Bayan an Ta’wil al-Qur’an . terj Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam. 2009 767

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keutamaan bagi kulit hitam atas kulit merah dan kulit merah atas kulit hitam kecuali karena suatu taqwa. Camkanlah, apakah aku sudah menyampaikannya?" kemudian para sahabat menjawab "Ya" setelah itu Rasulullah berkata " hendaklah yang harus menyampaikan kepada yang tidak hadir". Yang mana pada ayat ini menjelaskan bagaimana asal-usul manusia yang satu, yakni berasal dari garis keturunan yang sama yang tidak bisa dijadikan sebagai suatu bahan membanding-bandingkan atas sesama manusia.[57]

Yang kedua, dalam ayat ini juga Allah menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan makhluk-Nya dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Yang mana penjelasan tentang hal ini juga dijelaksan dalam surah An-Nisa.

Jika Allah menghendaki, maka Allah bisa menciptakan makhluk-Nya dari selain laki-laki dan perempuan. Hal yang jaiz(boleh atau mungkin terjadi) dalam kekuasaan Allah tidaklah bertentangan dengan sesuatu yang ada. Seperti halnya dengan telah diriwatkan bahwasannya dalam menciptakan Hawa Allah hanya dari Adam, yang mana dalam lepnciptaan Hawa menggunakan tulang rusuk Adam yang dicabut.[58]

Yang ketiga: Allah menciptakan makhluk-Nya dari laki-laki dan perempuan yang bernasab-nasab, bermarga-marga, bersuku-suku dan juga berbangsa-bangsa. Karena inilah Allah mengehendaki adanya perkenalan diantara mereka, yang kemudian mengadakan regenerasi bagi mereka untuk tercapainya

[57]Abdullah bin Mhammad bin Ahmad al-Anshai Al-Qthbi, al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. (Berit: Dar al-Fik 1995), jilid 14, 101
[58] Ibid.,106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hikmah yang sudah ditentukan oleh Allah. Karena dari perkenalan ini Allah lebih mengetahui hikmah tersebut.

Karenanya, dari setiap orang akan dinisbatkan pada garis keturunanya, yang mana apabila seseorang menafikan garis keturunan seseorang lainnya, maka hal ini dia yang menafikan harus dijatuhi hukuman karena hal menafikan ini setara dengan tuduhan berzina. Sebagaimana dia menafikan orang dari kelompok dan statusnya.

Yang keempat: hal ini menjelaskan tentang bagaimana penciptaan manusia juga tercipta dari air mani yang bersal dari sperma laki-laki dan kemudian campuran darah dari rahim sang ibu.[59]

Kemudian penggalan وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۤىِٕلَ (dan menjadian kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku),

Dalam kitab al-Misbah karya Quraish Shihab, mengartikan akata (شُعُوبًا) yang mana merupakan bentuk jamak dari kata (شُعُب) sya'b. Kata ini ditujukan pada kumpulan beberapa dari sekian (qabilah) qabilah yang berarti suku yang merujuk pada satu kakek. Qabilah/suku terbentuk karena terjadinya perkumpulan dari sekian banyak kelompok keluarga yang disebut dengan (عمارة) imarah, yang terbentuk karena adanya beberapa banyak kelompok yang disebut dengan (بطن) bathn, yang dibawahnya terdapat beberapa (فخذ) fakhdz sampai dengan suatu kelompok keluarga yang terkecil. Dengan perincian makna sha'ab yang

[59] Abdllah bin Mhammad bin Ahmad al-Anshai Al-Qthbi, al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. (Berit: Dar al-Fik 1995), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan pada ayat ini tidak merujuk pada pemaknaan bangsa yang dipahami dewasa ini.[60]

Selian pemaknaan kata (Shu'ub) yang terdapat pada kitab al-Misbah, dalam kitb tafsir al-Qurthubi juga di jelaskan bahwa pemaknaan kata ash-Shu'uub adalah suatu dari pucuk kabilah. Yang mana berasal dari bentuk tunggal Sha'bun. Al Jauhari berkata bahwasannya "Ash-Sha'b adalah sesuatu yang bercabang-cabang, yakni kabilah-kabilah Arab maupun non-Arab, yang mana bentuk jamaknya adalah Ash-Shu'uub yakni suatu kelompok yang menganggap bahwasannya bangsa Arab tidak lebih baik dari pada bangsa non-Arab. Pada pendapat lain dikatakan bahwasanya Ash-Shu'uub adalah keturunan yang berasal dari non-Arab, sedangkan al-qabaa'il adalah keturunan yang berasal dari bangsa Arab.[61]

Maksudnya adalah, kami menjadikan kalian serasi. Sebagian ada yang satu nasab dengan lainnya dengan nasab yang jauh, dan sebagian juga ada yang bernasab dengan nasab yang dekat.

Kata lain persamaan nasab jauh adalah adalah nasab warga negara yang berbangsa-bangsa (satu bangsa). Sedangkan persamaan nasab yang dekat adalah suatu warga kabilah maupun suku.[62] Menjadikan keserasian atau keselarasan antar nasab yang mana dalam penafsiran ini nasab yang dimaksudkan jikalau nasab jauh yakni dengan menjadikan serasi baik sebagai nasab jauh yakni antar bangsa maupun antar nasab dekat dengan artian serasi antar kabilah maupun suku.

---

[60] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 261
[61] Alqurthubi 109
[62]Abu Ja'far Muahmmad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari (23) diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil al-Qur'an* . terj Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam. 2009 768

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini, Sayyid Quthb menjelaskan mengenai pernciptaan bersuku-suku dan berbangsa ini dijelaskan pada penafsiran tentang ayat ini yakni mengenai bagaimana perbedaan yang diciptakan bukanlah suatu yang harusnya dijadikan sebagi perbedaan karena dalam hal ini Sayyid Quthb menjelaskan mengenai mengajarkan tentang bagaimana etika individual serta sosial yang tinggi dan baik, dengan menegakkan tradisi tentang jaminan kemuliaan, kebebasan dan kehormatan yang mana menjamin dengan adanya perasaan yang ditebarkan kepada jiwa manusia melalui pengharapan kepada Allah dan ketakwaan kepada-Nya. Maka seluruh manusia dengan segala ras dan warna kulit yang dikembalikan pada suatu pangkal pemahaman yang satu dan timbangan yang satu.

Selain itu, dalam tafsirannya juga dipertegas mengenai perbedaan asal yang sama, baik ras maupun warna kulit, baik suku maupun kabilahnya yang mana di sini mempertegas bahwa sesungguhnya perbedaan ini berasal dari satu pangkal yang satu.

Karena itu jangankah kamu berikhtilaf, dan janganlah kamu bercerai-berai jangan juga kalian saling bermusuhan dan jangan sampai kalian melakukan peperangan.

Manusia, Zat yang menyerumu dengan seruan ini sesungguhnya adalah Zat yang telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan. Allah lah yang telah menciptakan kamu dengan pencitaan yang bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Allah menciptakan ini semua tidak untuk tujuan agar kalian saling menjegal dan bermusuhan, tetapi dengan tujuan agar kalian hidup dengan harmonis dan saling mengenal. Sama halnya dengan penciptaan perbedaan bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan warna kulit, perbedaan watak dan akhlak, serta perbedaan bakat dan potensi. Semua penciptaan perbedaan itu merupakan suatu keragaman yang tidak perlu menimbulkan suatu pertentangan maupun perselisihan. Namun penciptaan ini justru untuk menimbulakn suatu kerjasama untuk bangkit bersama dalam memikul segala tugas dan memenuhi segala kebutuhan kita sebagai manusia.[63]

Sama halnnya dengan penafsiran Sayyid Quthb tentang bagiamana pengajaran sosial diajarakan pada ayat ini, Quraish Shihab dalam ayat ini menafsirkan bahwasannya dalam menegakan suatu masyarakat yang kokoh, penting akan menegakkan nilai-nilai akhlak yang makna akan menciptakan suatu masyarakat madani. Sehingga masyarakat mampu mengaplikasikan nilai illahiah maupun insaniah yang dimana diterapkan oleh Rasulullah SAW pada masanya. Yang mana beliau mengubah kota Yasrib dengan kota Madinah yang berarti berperadaban.[64]

Umat manusia diberitahukan oleh Allah bahwasa manusia telah diciptakan oleh Allah dari satu jiwa dengan menjadikan jiwa lain sebagai pasangannya, yakni Adam dan Hawa. Manusia juga diciptakan oleh Allah dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Suatu kemuliaan manusia yang dipandangan dalam kaitannya dengan ketahanan, maka Adam dan Hawa sama. Namun jika suatu kemuliaan manusia dilihat dari sudut pandang keagamaan maka akan memiliki tingakatan, sama halnya dengan bagaimana ketaatan kepada Allah dan kepatuhan manusia terhadap Rasul-Nya. Karena hal inilah, setelah Allah melarang kepada manusia untuk berbuat ghibah dan juga menghina satu sama lain, tidak

---

[63] Quth,Sayyid. *Fi Zhilalil-Quran,* Ter, As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani, 2004) ,
[64] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (tafsir at-Tarbawiya)., hal 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain adalah dengan mengingatkan bahwsannya mereka manusia itu sama samua dari segi kemanusiannya.

Semua hal ini adalah menjadi salah satu bentuk dari kebaesaran Allah SWT yang ditunjukan kepada umat manusia adalah keanekaragaman. Yang mana dalam keanekeragaman akan ada selalu persamaan maupun perbedaan. Manusia yang ada dibumi ini lahir dan diciptakan dengan bentuk dan rupa yang berbeda dalam artian tidak sama. Namun diluar ketidak saamaan manusia, manusia memiliki kesamaan dari sisi kemanusiaan yakni dengan menjadi makhluk ciptaan Allah SWT.[65]

Kemudian pada kalimatلِتَعَارَفُوا (supaya kamu saling mengenl).

Kata (تَعَارَفُو) terambil dari kata (عَارَفُو) yang berarti mengenal. Semakin kita mengenal satu sama lain, maka semakin terbukanya suatu manfaat yang bisa diberikan. Dalam ayat ini menekankan untuk saling mengenalkan. Suatu perkenalan akan saling menarik pelajaran maupun pengalaman yang bisa diambil satu sama lain, guna meningkatkan rasa iman terhadap Allah SWT, yang akan berdampak pada kedamaian dan juga kesejahteraan baik duniawi maupun ukhrawi.[66]

Saling mengenal dapat dilakukan dengan bersilaturahmi, namun agaknya warna kulit, ras, bahasa, negara dan lainnya seringkali membuat orang untuk enggan berinteraksi karena adanya perbedaan tersebut. Padahal suatu perbedaan tersebut adalah hal yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT yang seharusnya

[65] Ahmad Badran, *Mangemen Akhlaq* (Yogyakarta: Muntaz, 2012) 82
[66]M. Quraish shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 11,262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menjadi penghalang dalam melakukan silaturahmi dalam rangka saling mengenal satu sama lain.

Kemudian kata (karim) pada dasarnya berarti baik dan istimewa sesuai obyeknya. Artinya suatu manusia yang istimewa dan baik adalah mereka manusia yang memiliki akhlaq yang baik terhadap Allah dan terhadap sesama makhluk.[67]

Umat manusia diberitahukan oleh Allah bahwasannya manusia telah diciptakan oleh Allah dari satu jiwa dengan menjadikan jiwa lain sebagai pasangannya, yakni Adam dan Hawa. Manusia juga diciptakan oleh Allah dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Suatu kemuliaan manusia yang dipandanga dalam kaitannya dengan ketahanan, maka Adam dan Hawa sama. Manum jika suatu kemiuiaan manusia dilihat dari sudut pandang keagamaan maka akan memiliki tingakatan, sama halnya dengan bagaimana ketaatan kepada Allah dan kepatuhan manusia terhadap Rasul-Nya. Karena hal inilah, setelah Allah melarang kepada manusia untuk berbuat ghibah dan juga menghina satu sama lain, tidak lain adalah dengan mengingatkan bahwsanya mereka manusia itu sama saja dari segi kemanusiannya.

Maksudnya adalah, supaya antara kalian saling mengenal sebagian lainnya dalam nasabnya.

Hal ini di perkuat dengan firman Allah SWT " sesungguhnya kami menjadikan bangsa-bangsa dan suku-suku ini untuk kalian, hai manusia, supaya sebagian dari kalian mengenal sebagian lainnya dalam hal kedekatan dan kekerabatan, bukan karena keutamaan kalian daalam hal itu dan kurban yang

[67]M. Quraish shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 11, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalian lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Akan tetapi orang yang paling mulia disisi Allah adalah dia yang paling bertakwa.[68]

Karena dalam hal ini menerangkan mengenai bagaimana perbedaan harusnya menjadikan perebdaan itu untuk menjadi saling mengenal, hal ini juga di sebutkan oleh Sayyid Quthb dalam menjelaskan tentang ayat ini Warna kulit, ras, bahasa, negara , dan lainnya tidak akan menjad pertimbangan Allah. Ada satu timbangan yang mana untuk menguji seluruh nilai dan juga mengetahui keutamaan manusia. Yang disebutkan dalam penggalan ayat " sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa dan diantara kamu," menurut pandangan Allah oarang yang paling mulia dan hakiki adalah orang yang menimbangmu berdasarkan pengetahuan dan juga aneka nilai dan timbangan. "sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal "

Karena hal ini, berguguranlah segala perbedaan dan juga gugurlah segala nilai. Kemudian dinaikalnah satu timbangan dengan satu penilaian. Timbangan inilah yang digunakan oleh manusia untuk menetapkan hukum. Nilai-nilai inilah yang harusnya dijadikan rujukan oleh manusia dalam menimbang.

Hal inilah yang menjadi seluruh sebab seharusnya pertengakaran dan juga permusuhan sudah tidak ada. Yang kemudian akan tampaklah dengan jelas sarana utama bagi terciptanya kerja sama dan keharmonisan, yaitu ketuhanan Allah bagi semua dan ciptaanya yang berasal dari asal yang satu.

[68]Ibid., 772

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karenanya saling mengenal diantar sesama dari berbagai jenis kulit, bahasa, ras dan perbedaan lainnya akan menjadikan kehidupan sosial yang harmonis.

Kalimatإِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ(sesungguhnya orang yang paling mulai diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa)

Sesungguhnya orang yang paling mulai di antara kalian (manusia) di sisi Allah adalah kalian orang yang bertakwa kepadaNya, yang dilakukan dengan menunaikan kewajiuban yang diwajibkan oleh Allah dan menjauhi larangan yang di larang oleh Allah. Bukan diliha dari hartanya, baik besar rumahnya mauoun banyak keluarganya.[69]

Sama halnya dengan at-T{abari, al-Qurthubi juga menafsirkan dengan menunjukan bahwa sesungguhnya ketakwaan-lah yang dipandang oleh Allah dan Rasul-Nya, bukan dilihat dari garis keturunan yang dimiliki manusia. Pada penjelasan mengenai ayat ini juga dikuatkan dengan banyaknya hadis yang memang menunjukan bahwasannya keturunan atau nasab seseorang bukalah suatu yang dijadikan patokan oleh Allah atas kemuliaan seseorang tersebut salah stu contoh hadist yang menyebutkan adalah hadis yang terdapat pada Shahih Muslim yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr, dia berkata," aku mendengar dengan jelas dan tidak samar bahwa Rasulullah SAW bersabda:[70]

---

[69]Abu Ja'far Muahmmad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari (23) diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil al-Qur'an* . terj Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.773

[70] Abdllah bin Mhammad bin Ahmad al-Anshai Al-Qthbi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. (Berit: Dar al-Fik 1995), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya keluarga ayahku bukanlah kekasihku, karena kekasihku adalah Allah dan orang-orang shalih dari kaum mukminin"[71]

Tentang bagaimana kemuliaan manusia dilihat oleh Allah bukan karena suatu nasab atau karena keturuanan yang dimiliki, melainkan bagaimana ketakwaan manusia itu sendiri kepada Allah, hal ini juga di sampaikan oleh Quraiys shihab dalam tafsirannya mengenai ayat ini yang mana dalam kitab dituliskan sebuah riwayat mengenai kemuliaan manusia disisi Allah. Diriwayatkan pula dari Abu Malik Al-Asy'ari, ia berkata bahwa Rasullah bersabda, "sesungguhnya Allah tidak memandang kepada tingkatan kalian dan tidak pula kepada nasab-nasabmu dan tidak pula pada tubuhmu, dan tidak pula pada hartamu, tetapi Allah memandang pada hatimu. Maka barang siapa yang mempunyai hati saleh, maka Allah belas kasih kepadanya. Kalian tak lain adalah anak cucu Adam. Yang paling dicintai diantara kalian adalah yang paling bertaqwa diantara kalian". Maka dari itu ketika kau ingin berbangga maka banggakanlah taqwamu. Yang artinya barang siapa yang memiliki keinginan untuk memperoleh derajat yang tinggi maka hendaklah untuk bertakwa. Karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang kamu dan amal perbuatanmu, Allah juga Maha Waspada tentang hatimu, karena hal inilah maka jadikanlah takwa sebagai bekalmu untuk akhirat dikemudian hari.[72]

---

[71] Hr . Muslim pada pembahasan iman. Bab mengasihi orang-orang yang beriman dan memboikot serta membebaskan diri dari selain mereka (1/197)dan ahmad dalam al-musnad (4/203)

[72] Abdllah bin Mhammad bin Ahmad al-Anshai Al-Qthbi, al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. (Berit: Dar al-Fik 1995), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai pertimbangan Allah dalam kemulian manusia juga disebutkan dalam tafsir Sayyid Quthb yang mana menjelaskan bahwasanya warna kulit, ras, bahasa, negara , dan lannya tidak akan menjadi pertimbangan Allah. Ada satu timbangan yang mana untuk menguji seluruh nilai dan juga mengetahui keutamaan manusia. Yang disebutkan dalam penggaalan ayat " sesungguhnya orang paling mulisa di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa dan diantara kamu," menurut pandangan Allah orang yang paling mulia dan hakiki adalah orang yang menimbangmu berdasarkan pengetahuan dan juga aneka nilai dan timbangan. "sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal"

Ketakwaan adalah sebuah panji bagi manusia untuk menyelamatkan dari fanatisme ras, fanatisme daerah, fanatisme kabilah, dan fanatisme rumah. Yang mana fanatisme ini menjad kejahiliahan yang dikemas dalam berbagai model dan berbagai istilah. Sesuai dengan Hadis " kamu semua merupakan keturunan Adam dan adam diciptakan dari tanah. Maka hendaklah suatu kaum menahan diri dari membangggakan nenek moyangnya, atau jadilah kalian makhluk yang lebih remeh bagi Allah daripada Ju'lan (HR Abu Bakar al-Bazzar).[73]

Pada kalimat إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (sesungguhnya Allah Maha mengetahui dan Maha Mengenal)

Sesungguhnya Allah memberikan pengertian pada manusia bahwasannya orang yang paling mulia adalah orang mana memiliki ilmu, dan dialah juga orang yang bertakwa. Allah memiliki pengetahuan tentang kalian dan kemaslahatan

[73] Quth,Sayyid. *Fi Zhilalil-Quran,* Ter, As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani, 2004) ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalian. Oleh karena itu, maka bertakwalah kepada-Nya, sebab tidak ada yang tersamar dianatara-Nya.[74]

2. Surah Ar-Rum [49]: 22

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّلْعَٰلِمِينَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui".

a. Asbabun nuzul

Pada dasarnya tidak ditemukan asbabun nuzul secara khusus dalam ayat ini, namun pada QS arrum ayat 1-5 memiliki asbabun nuzul secara khusus yakni yang mana juga di kemukakan oleh imam at-Tirmizi pada sebuah hadis melalui Abu Said yang mengisahkan saat perang badar terjadi. Saat perang badar terjadi orang-orang Romawi mengalami kemenangan atas orang-orang Persia. Kemenangan orang-orang Romawi atas orang Persia ini menjadi peristiwa yang membuat takjub orang-orang Mukmin, maka turun Firman Allah pada QS Arrum ayat 1-5.

b. Tafsir Mufradat

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ : yakni bagamana hujjah-hujjah dan petunjuk yang menunjukan atas kekuasaan-Nya, yakni kekuasaan Allah dalam membangkitkan dan juga membalas dari amal perbuatan manusia.

[74]Ibid., 775

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱخۡتِلَٰفُ أَلۡسِنَتِكُمۡ: yakni adanya bahasa yang berbeda-beda , seperti yang diketahui adanya abahasa Arab dan juga bahas non Arab. Sedangkan pada dasaranya bahasa non Arab terdapat banyak sekali bahasa.

وَأَلۡوَٰنِكُمۡ: warna kulit kalian, yakni warna kulit yang kita miliki baik warna putih, kuning, merah dan juga hitam. Yang mana semuanya berasal dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan yakni berasal dari Adam dan juga Hawa.

لِّلۡعَٰلِمِينَ: dalam kalimat ini, jika huruf lamya diberi harokat fathah maka memiliki arti orang-oirang yang berakal, namun jika huruf lam tersebut diberi harakat kasrah mak hal kalimat ini menunjukan makna orang-orang yang berilmu.[75]

c. Penafsiran Ayat

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦ خَلۡقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱخۡتِلَٰفُ أَلۡسِنَتِكُمۡ وَأَلۡوَٰنِكُمۡۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٖ لِّلۡعَٰلِمِينَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui".

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦ خَلۡقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِDi ayat ini Allah menunjukan kekuasaanya dengan menunjukan kekuasaanya yakni bahwasannya dengan melaksanakan kehendak-Nya. Yang mana langit dan bumi di percayai sebagai ciptaan Allah, yang mana hal ini juga sudah dipercayai oleh orang musyrik yang mana telah

[75] Lihat pada, Tafsir al qur'an al-aisar jilid 5 halaman, 653

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakui akan penciptaan langit dan bumi yang terdapat pada QS al-Baqarah.[76] Hal ini Menunjukan bahwasanya jika Dia berkehendak maka dia dapat mematikan makhluk-Nya yang masih hidup dan jika berkehendak membangkitkan kembali maka Allah membangkitkan. Hal ini juga dengan ditunjukan bagaiamana dengan Allah telah menciptakan langit dan juga bumi yang mana penciptaan ini menjadikan sebagai penciptaan yang tidak ada yang menciptakan sebelumnya, dan tidak ada satupun yang bisa menghalangi jalan-Nya dalam penciptaan langit dan bumi.[77]

Selain penciptaan langit dan bumi yang secara garis besar, Sayyid Quthb menjelaskan lebih detail bagaimana tanda kekuasaan Allah yakni Tanda dari kekuasaan Allah tentang penciptaan langit dan bumi seringkali disebutkan dalam al-Qur'an. Penciptaan ini menjadi makna bahwasannya Allah mengadakan ciptaan yang besar, agung,dan cermat, karena penciptaan semua inilah menjadi tanda kekuasaan akan bagaimana kekuasaan Allah tidak ada yang mampu menandingi. Karena penciptaan ini juga meliputi berbagai penciptaan planet maupun tata surya lainnya yang tak terhitung jumlahnya.

Selain penciptaan semua itu, banyak rahasia tentang makhluk-makhluk yang besar itu serta sifat-sifatnya, yang terdapat didalamnya dan apa yang telihat padanya. dan juga rumus rumus besar yang menjaganya, mengaturnya dan menggerakannya, semua ini menjad hal yang sedikit diketahui oleh manusia.[78]

---

[76] Abdllah bin Mhammad bin Ahmad al-Anshai Al-Qthbi, al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. (Berit: Dar al-Fik 1995), jilid 17, 41
[77] Ibid., 41
[78] Quth,Sayyid. *Fi Zhilalil-Quran,* Ter, As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani, 2004) ,163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱخۡتِلَٰفُ أَلۡسِنَتِكُمۡdalam artian bagamiana banyaknya bahasa, yakni beranekaragamnya bahasa yang kamu gunakan. Lisan disini ditafsirkan dengan selayaknya makna lisan pada umumnya, yakni lisan adalah sesuatu yang terdapat di dalam mulut yang mana menjadi sumber keluarnya suara. Sedangkan perbedaan bahasa yang dimaksud adalah bagaimana adanya perbedaan bahasa yang ada yang terdapat di dunia, dalam kata lain ragam bahasa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri banyak sekali ragam bahasa yang di gunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya, seperti bahasa Arab, bahasa Turki, dan bahasa Romawi.[79]

Perbedaan bahasa dan warna kulit didukung dengan adanya perbedaan lingkungan yang terjadi karena tabiat kedudukan bumi secara astronomis, yang mana perbedaan astronomis inilah yang berhubungan dengan adanya perbedaan bahasa dan warna kulit dari setiap manusia walaupun pada dasarnya penciptaan manusia tercipta dari asal yang sama.[80]

Sama halnya dengan al-Qurthubi, Quraiysh shihab dalam mengartikan makna penggalan ayat tersebut juga bahasa yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam berbicara. Banyaknya bahasa yang ada, dalam berbicara ada yang menggunakan bahasa Arab, kemudian da juga bangsa Tar-Tar yang memiliki bahasa sendiri untuk digunakan, juga Karaj, Romawi, Prancis, Barbat, Tukrur, Habsyah, India , Khazar, Kurdi dan bahasa lainnya yang mana sebagian tidak diketahui kecuali Allah.

---

[79] AL QURTHUBI
[80] Quth,Sayyid. *Fi Zhilalil-Quran,* Ter, As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani, 2004) ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَلْوَٰنِكُمْ Selain penciptaan bahasa yang beraneka ragam, ada juga penciptaan warna kulit yang sangat beranekaragam kulit adalah bagaimana setiap manusia memiliki warna kulit yang berbeda. Warna kulit yang dimiliki oleh manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya, perebedaan warna kulit itu seperti warna hitam, warna putih, warna kuning dan warna merah. Karenanya pada dasarnya antara satu orang dengan orang lainnya, dalam kata kalian tidak ada seorang pun orang kecuali anda berebeda dengannya dan mereka berbeda dengan yang lainnya. [81]

Perbedaan warna kulit ini ditafsirkan oleh Sayyid Quthb sebagai bagaimana perbedaan ini adalah salah satu kekuasaan Allah yang menunjukan bagaimana Allah bisa menciptakan sesuatu yang berbeda tapi sesungguhnya berasal dari asal yang sama.

Sayyid juga mengatakan bahwasanya sesungguhnya perbedaan perbedaan ini ditunjukan berkaitan dengan penciptaan langit dan bumi, yang mana para ilmuwan menyikapi perbedaan bahasa dan warna kulit tanpa melihat bagaimana penciptaan langit dan bumi yang mana hal ini juga mempengaruhi atas adanya perbedaan bahasa dan warna kulit pada manusia, karena pada dasarnya perbedaan bahasa dan warna kulit juga didasari atas perbedaan geografis. Ini menunjukan bahwasanya penciptaan langit dan bumi menjadi salah satu faktor adanya perbedaan bahasa dan warna kulit pada manusia.[82]

---

[81] Quth,Sayyid. *Fi Zhilalil-Quran,* Ter, As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani, 2004) ,16i
[82]Quth,Sayyid. *Fi Zhilalil-Quran,* Ter, As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani, 2004) ,16i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak berbeda dengan Quraisy Shihab yang mengartikan makna dalam hal ini adalah Penafsiran mengenai perbedaan warna kulit, Quraish Shihab dalam bukunya mengartikan bahwasanya perbedaan warna kulit yang bermacam-macam, bahkan seluruh penduduk bumi hingga alam dunia seluruhnya, sejak Allah menciptakan Adam hingga hari akhir, semuanya memiliki mata, alis, hidung, pipi dan lain sebagainya yang mana tidak ada kesamaan diantara yang lain. Karena pada dasarnya masing-masing akan memiliki perbedaan baik dalam sifat, kondisi dan ucapannya, baik yang terlihat (dzahir) maupun yang tersembunyi yang nampak ketika diperlihatkan. Setiap dari mereka memiliki cara-cara dan keadaan sendiri yang tidak sama dengan yang lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan, menunjukan bahwasannya tidak seorangpun memiliki suara yang dihasilkan dari seseorang sama dengan yang dihasilkan oleh orang lain, dalam artian suara yang dimiliki oleh orang lain tidak ada yang sama satu dengan yang lainnya. Hal ini juga sama dengan sidik jari manusia yang mana dari banyaknya mansuia yang ada, tidak ada sidik jadi yang sama antar manusia satu dengan yang lainnya.[83]

Dalam penafsiran ini sesungguhnya menejelaskan juga bagaimana sesungguhnya dalam tindakan Allah terdapat pelajaran dan bukti-bukti kebenaran bagi makhluk-Nya yang berfikir. Tidak ada yang mencela Allah atas tindakan-Nya untuk kembali menciptakan mereka dalam bentuk mereka sebelum mereka dimatikan dan dibinasakan.

[83]M. Quraish shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Larangan Al-Qur'an Terhadap Sikap Rasisme

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana para mufasir menanggapi suatu kejahatan rasisme, pada bab II dan bab III dijelaskan mengenai bagaimana makna dari rasisme itu sendiri. Yang mana dalam pengertiannya rasisme adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh kelompok tertentu yang mana mereka ber anggapam bahwasanya kelompok mereka lebih tinggi dari kelompok lain, sehingga menimbulkan perasaan superior pada dirinya terhadap kelompok lain.

Pengambilan penafsira pada ayat-ayat yang memiliki keterkaitan tentang bagaimana dalam penolakan al-Qur'an, pada ayat-ayat ini menunjukan bahwasanya kejahatan rasisme ini sudah terjadi sejak pada zaman dahulu. Sehingga dalam al-Qur'an disebutkan bagaimana rasisme adalah suatu sikap yang tidak dibenarkan.

Pada penulisan bab ini, akan dibahas bagaimana analisa bentuk kejahatan rasisme menurut para mufasir yang mana menunjukan bagaimana kejahatan rasisme ini tidaklah menjadi suatu sikap yang di benarakan.

A. Analisis bentuk sikap rasisme menurut para mufasir

Dari penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, diketahui beberapa bentuk yang menjadi suatu bentuk atau tindakan pada suatu sikap kejahatan rasisme:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membeda-bedakan

Membeda-bedakan, hal ini diambil dari penafsiran beberapa ulama yang menyatakan bahwasannya membeda-bedakan manusia yang mana sesungguhnya manusia adalah suatu makhluk yang diciptakan dari satu asal yang sama. Sikap membeda-bedakan karena adanya suatu perbedaan ras, warna kulit, bahasa, dan bangsa akan menimbulkan ketidakadilan karena adanya perlakuan membeda-bedakan tersebut. Perlakuan tidak adil ini yang akan menjadikan penghalang untuk menjadi saling mengenal antar umat manusia yang menjadikan terciptanya ketidakharmonisan dalam kehidupan bersosial. Padahal ketidakadilan adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah kerena dalam ayat al-Qur'an Allah menerangkan tentang bagaimana keutamaan adil dan bagaimana larangan ketidakadilan, salah satu ayat yang membahas mengenai adil adalah Surat An nahl :90,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"

Dalam ayat ini terkandung pesan-pesan kebaikan yang dimaksudkan oleh Allah yakni sesungguhnya Allah telah memerintahkan siapapun untuk bersikap adil baik dalam sikap, tindakan maupun dalam hal ucapannya baik kepada orang lain maupun terhadap diri sendiri. Walaupun dalam ayat ini tidak ada rujukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus mengenai objek dari al-adl sendiri, hal ini meenunjukan perintah adil ini adalah perintah yang bersifat umum yang mana perintah ini ditunjukan bagi siapapun.

Hal tersebut seharusnya menjadikan sikap adil sebagai sikap dasar manusia tanpa memandang latar belakang apapun, baik sosial, politik, ras, agama dan sebagainya. Karena sebagai seorang muslim dituntut harus berlaku adil kepada siapapun.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, bahwasannya bagaimana membeda-bedakan sama dengan makna tidak adil ini. Karena pengertian adil sendiri adalah menempatkan hukum dengan benar, maka dari itu seseorang yang berlaku adil adalah seseorang yang mana dia berjalan lurus dan juga selalu menggunakan ukuran yang sama dalam artian tidak berat sebelah. Asal dari makna adil adalah persamaan maka dari itu pelaku adil tidak berpihak karena seseorang yang adil akan melakukan sesuatu yang patut, dan pelaku adil tidak akan berlaku sewenang-wenang.[84]

Dalam adil juga ada istilah keadilan sebagai kesamaan yang mana menurut kaum egalitarian bahwa tidak ada perbedaan yang relevan diantara semua orang yang bisa dijadikan sebagai suatu pembenaran atas perilaku tidak adil. Hal ini sesuai pada dasar bahwa manusia adalah sama dalam sejumlah aspek dasar, yakni sebagai makhluk ciptaan Allah. Karenanya keadilan ini bukan hanya

[84]Ar-Raghib Al-Asfhani, *Mu'jam Mufrasay Alfaz al-Qur'an.* (Beriut. Darl al Fikr. T.th:). 683

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukan pada seluruh masyarakat termasuk dalam kelompok-kelompok kecil dan juga pada suatu organisasi.

Semua manusia diciptakan sama, hal inilah yang juga dinyatakan dalam *Declaration of independence.* Yang mana hal ini mendorong adanya emansipasi budaya, penghapusan rasial, gender dan juga hak dalam bersuara. Dari semua itu dapat dilihat bahwa keadilan ini adalah keadilan yang berhubungan dengan persamaan yang diterima setiap orang tanpa melihat asal dan juga jasa seseorang.[85]

Padahal suatu penciptaan ini dimaksudkan oleh Allah untuk saling mengenal satu sama lain bukan menjadi ajang untuk saling membeda-bedakan atas perbedaan tersebut. Tentang bagaimana Allah menjadikan perbedaan pada penciptaan manusia adalah agar terciptanya suatu keharmonisan sosial, yang mana hal ini dipaparkan oleh Quraisy Shihab dalam penafsiran ayat ini.

2. Menghina satu sama lain

Dalam menafsirkan ayat tentang hal ini, Sayyid Quthb mengatakan bahwasannya perselisihan yang terjadi karena adanya suatu perbedaan penciptaan adalah suatu hal yang tidak dibenarkan. Apalagi jika sikap menghina satu sama lain dilakukan sehingga menimbulkan suatu peperangan dengan alasan adanya suatu perbedaan-perbedaan. Baik perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan bangsa. Perbedaan-perbedaan ini seharusnya tidak dijadikan sebagi suatu alasan untuk

[85] M. Yatimin. Abdulloh. *Pengantar Studi Etika*. (Jakarta. Raja Grafindo 2006. 552)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya suatu peperangan, seharusnya perbedaan ini yang dijadikan sebagi kunci dalam hidup bersosial yang harmonis.

Menghina disini bisa dilakukan dengan mengatakan bagaimana golongan A lebih terhormat daripada golongan lainnya, atau mengatakan bahwa golongan A adalah golongan yang utama sedangkan yang lainnya bukan, menghina suatu golongan disini terjadi karena adanya sifat dasar yang dimiliki seseorang dalam bersikap rasis karena sikap inti dari rasis adalah meninggikan dirinya atau golongannya dengan merendahkan individu maupun golongan lain.

Perbutan menghina satu sama lain bisa dilakukan dengan cara mengolok-olok suatu golongan yang dirasanya berbeda dengan golongannya, larangan perbuatan mengolok-olok dijelaskan dalam Surah al Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

Yang mana dalam ayat ini Allah mengibaratkan dengan bagaimana orang-orang yang beriman adalah satu tubuh yang sama maka dari itu barangsiapa yang mengolok-olok seseorang makan dirinya juga terolok-olok. Selain mengolok-olok memanggil suatu nama dengan panggilan yang buruk juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi larangan. Perbuatan ini diibaratkan seperti ketika seseorang merasa dia memiliki kulit putih dan dia memanggil si kulit hitam dengan panggilan "si Hitam" hal ini juga termasuk sebagai suatu hal yang dilarang oleh Allah. Apalagi jika penggilan tersebut akan melukai si seseorang tersebut.

Dalam tafsir Fathul Qadhir mengolok-olok disini oleh Abu zaid disamakan dengan menertawakan dan juga mencemooh. Kemudian dalam ayat selanjutnya Allah melarang perbuatan ini karena ayat mana menerangkan bahwasannya bisa jadi orang yang diolok-olok lebih baik dari pada mereka. Kemudian dalam ayat ini juga diterangkan untuk janganlah kalian memanggil dengan sebutan yang buruk. Sebutan yang buruk disini Al Wahidi mengatakan bahwasanya sebutan yang buruk itu adalah perkataan terhadap sesama muslim dengan sebutan 'Wahai Yahudi, wahai Nasrani" sedangkan menurut Atha, sebutan yang dimaksudkan adalah seperti wahai keledai wahai babi.[86]

Disini ada pandapat lain yang mengatakan maksud dari ayat tersebut adalah barangsiapa yang melakukan larangan mengolok-olok, menggelari atau menjuluki dengan julukan yang buruk dan memanggil dengan panggilan yang buruk, maka dia fasik." Sedangkan salam tafsirr Ibnu Katsir, yang dimaksudkan adalah menghinakan dan juga merendahkan adalah hal yang sudah jelas haram, karena sama seperti halnya tadi bisa jadi orang yang dihina lebih baik atau lebih terhormat disisi Allah. Bahkan dalam tafsir Ibnu Katsir ini dijelaskan bagaimana perbuatan mengolok-olok dan mencela orang lain adalah sesuatu yang tercela dan terlaknat.

[86] Tafsir Fathul Qadhir., 481

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam firman ini Allah juga melarang untuk memanggil dengan sebutan yang buruk baik dalam segi ucapan maupun dalam perbuatan. Dimaksudkan bahwasannya seburuk-buruknya sebutan ataupun panggilan adalah panggilan dengan gelar yang buruk yang mana hal ini sering terjadi pada masa jahiliyyah hingga terjadi pertengkaran karena hal itu.[87]

Sedangkan dalam tafsir Athabari, ayat ini menunjuk kepada orang yang beriman untuk larangan kepada kaum yang beriman mengejek kaum yang beriman lainnya. Pada sebagian pendapat ejekan atau mengolok-olok disini ditunjukan pada yang kaya ke yang miskin. Namun beberapa ahli takwil mengatakan bahwasanya maksud disini adalah orang beriman yang aibnya tertutup mengejek orang beriman yang aibnya terbuka. Namun disini Athabari mengambil penjelasan tentang masalah ini adalah Alloh melarang kepada seluruh orang yang beriman, dengan larangan sebagian mereka mengejek sebagian lainnya dengan berbagai makna ejekan. Yang artinya seorang mukmin siapaun tidak boleh mengejek mukmin lainnya karena hal apapun. Kemudian Allah berfirman lagi tentang larangan mencela diri sendiri karena pada dasarnya orang mukmin dengan mukmin lainnya diibaratkan sengan satu tubuh maka ketika bagian tubuh tercela maka sama halnya semuanya tercela.

Kemudian pada ayat tentang gelar, ahli takwil berbeda pendapat tentang maksud dari gelar gelar yang dimaksudkan sebagian berkata maksud dari gelar-gelar adalah dimana orang yang diberikan tidak merasa senang karenanya. Atau gelar dari mukmin lain terhadap.mukmin lainnya. Ada juga yang berkata gelar-

[87] Ibnu katsir.,, 487

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelar yang dimaksudkan adalah penamaan seseorang terhadap orang lain dengan kekufuran setelah Islam, kefasikan dan amal amal yang buruk setelah tobat. Dari berbagai pendapat mengenai maksud gelar gelar, Atthabari mengambil pengertian dari maksud dari gelar-gelar adalah seseorang memanggil temannya dengan nama atau sifat yang tidak disukainya. Allah juga melarangnya karena Allah pada dasarnya tidak mengkhususkan sebagian gelar atas gelar lainnya. Kemudian penggalan terakhir pada ayat ini menjelaskan bagaimana orang orang yang tidak bertaubat dari berbuat memberi gelar atau panggilan yang dilarang Allah dan mengolok-olok saudaranya atau mengejeknya. Maka sesungguhnya mereka adalah orang orang yang menganiaya dirinya sendiri. Bahkan dalam tafsir Athabari, orang-orang yang dimaksudkan tersebut akan mendapatkan siksa Allah.[88]

Jika dilihat dari dua jenis kejahatan rasisme yang bisa diambil dari penafsiran ulama tersebut, membeda-bedakan dan juga menghina suatu kelompok lain yang berbeda dengan kelompoknya adalah suatu sikap yang dilakukan oleh pelaku kejahatan rasisme. Karenanya memberikan suatu pengetahuan tentang bagaimana perbedaan penciptaan yang diciptakan oleh Allah adalah suatu pembuktian tentang bagaimana kebesaran Allah nyata adanya, dan juga pembelajaran tentang bagaimana manusia adalah diciptakan dari asal yang satu, asal yang sama.

Sikap-sikap yang diterangakan di atas menunjukan bagaimana suatu sikap rasisme pada pengertian dan sikap rasisme secara umum.

[88] Athabari., 752

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran mengenai hal-hal penciptaan dan kebesaran Allah akan menimbulkan suatu keimanan pada diri seseorang dan juga akan memberikan suatu pengetahuan akan bagaimana sikap dan perbuatan rasisme adalah bukan suatu yang seharusnya dapat dilakukan.

B. Implikasi penafsiran ulama terhadap bentuk larangan kejahatan dalam Al-Qur'an

Dari penafsiran ulama terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, menunjukann bagaimana bentuk sikap yang disebutkan pada al-Qur'an yang mana sikap ini menajadi salah satu bentuk kejahatan rasisme.

Adanya bentuk kejahatan rasisme yang sudah diterangkan menjadikan penafsiran tentang bagaimana bentuk penolakam kejahatan rasisme sendiri dalam Al-Qur'an dari mulai adanaya ancaman tantang bagaimana suatu keimanan di sandingkan dengan harus adanya sikap tidak rasis dalam semua perbedaan penciptaan dan juga ketakwaaan yang menjadi tolak ukur bagaimana Allah melihat manusia bukan melihat dari ras nasab dan lain sebagainya yang bisa dibanggakan.

Perbuatan atau sikap rasisme berkaitan atau bersangkutan dengan suatu keimanan dan juga ketakwaan yang mana keimanan dan juga ketakwaan adalah suatu hal yang menjadi momok utama dalam kehidupan sebagai makhluk Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana seseorang yang memiliki salah satu sikap yang merujuk pada sikap perbuatan kejahatan rasisme akan dipertanyakan suatu keimanan dan ketakwaan seseorang tersebut.

Setelah membahas mengenai bagaimana ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, dan juga sudah dilakuakan penelitian tentang penafsiran para ulama tentang ayat-ayat tersebut. Mengingat tentang bagaimana al-Qur'an itu sendiri mengungkapkan bagaiamana penolakannya terhadap kejahatan rasisme.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, menjadi salah satu rujukan dalam melihat bagaiaman kita menganggapi kejahatan rasisme yang terjadi. Karena memang pada dasarnya kejahatan rasisme sudah dibahas oleh al-Qur'an yang menandakan hal ini sudah terjadi dimasa lampau dan memang masih terjadi dimasa sekarang.

Dari penafsiran penafsiran ayat yang bersangkutan, menunjukan bagaimana al-Qur'an menolak adanya kejahatan ini, penolakan terhadap kejahatan ini diungkapkan dengan bagaimana al-Qur'an melarang keras melakukan atau memiliki perilaku rasisme itu sendiri.

Dalam larangan bersikap rasis, Allah dalam al-Qur'an menyangkutpautkan dengan sebuah keimanan, yang mana keimanan adalah menjadi hal pokok dalam kehidupan. Dari ayat-ayat yang dijabarkan penjelasan tentang bagaimana tidak seharusnya adanya sikap rasis pada manusia, karena menerima perbedaan adalah salah satu bentuk keimanan terhadap Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dengan iman menerima keanekaragaman dan tidak memiliki sifat rasis karena bersikap adil juga menyangkut tentang ketakwaan, karena pada dasarnya sikap takwa adalah bagaimana manusia merasa takut pada Allah dalam artian orang yang taqwa akan patuh kepada Allah dalam menajuhi apa yang dilarang oleh Allah karena memiliki ketakwaan kepada Allah. Sikap ini juga dijelaskan pada Surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini masuk dalam tentang pemusuhan dan kebencian, sehingga dalam hal ini yang perlu diingatkan adalah tentang keharusan melaksakan sesuatu karena Allah. Karena dalam hal ini melaksanakan sesuatu hanya karena Allah menjadikan kita dalam meninggalkan permusuhan dan kebencian[89]. Dalam hal ini dinyatakan bahwassnya adil lebih dekat dengan takwa.

Adil disini adalah bagamana kita bisa menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, seperti dalam memerlukan kasih maka berlaku adillah karena adil akan menimbulkan kasih antar sesama. Keadilan juga adalah suatu perjanjian mutlak antara Allah dengan umatnya, yang mana suatu keadilan yang timbangannya tidak

[89] Quraisy. Tafsir al-Misbah., 480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah miring karena pengaruh dari suatu faktor, baik cinta dan benci, kedekatan hubungan atapun hawa nafsu. yang akan terjadi kapanpun dan dimana pun.

Saat Allah memeperingatkan tentang bagaimana larangan kebencian antar sesama, yang mana kebencian itu bisa menimbulkan ketidakadilan, hal ini menjadikan pengendalian diri seseorang yang bisa dinilai paling berat karena meskipun dalam diri mempunyai rasa kebencian, namun dalam bertindak harus tetap berlaku adil.

Takwa dan keadilan dalam Islam hubungan antara keimanan dan keadilan tidak terpisah, karena jika seseorang dalam keimanannya benar maka orang tersebut akan selalu berlaku adil terhadap sesama. Maka dari itu keadilan adalah suatu perbuatan yang paling takwa atau keinsyafan ketuhanan dalam diri manusia.[90]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

[90] Ali Nurdin, Quranic Society (Jakarta: Erlangga,2006) 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga dengan QS anNisa ayat 135 yang mana dalam dua redaksi ini disebutkan bagaimana kedailan ditunjukan kepada orang-orang yang beriman, karena pada dasarnya hal ini berkaitan dengan bagaimana larangan Allah tentang tidak berbuat adil, karenanya ketakwaan seseoarng jika diambil dari pengertian yakni takut kepada Allah, maka berbuat tidak adil adalah salah satu hal yang mendapatkan larangan dari Allah.

Pengertian Iman sendiri adalah keyakinan atau kepercayaan. Iman menurut Quraisy Shihab sendiri adalah sesuatu yang mana jika iman itu benar maka akan membentuk arau menghasilkan aktifitas yang benar dan juga bisa menjadi kekuatan untuk menghadapi suatu tantangan. Iman adalah bukan sesuatu yang akan melahirkan suatau angan yang mana menimbulkan suatu keinginan untuk terjadi sesuatu yang tidak sejalan dengan ketentuan hukum Allah, atau yang bertentangan dengan akal sehat dan hakikat ilmiah.[91]

Iman dan takwa adalah suatu perilaku yang tidak hanya perilaku terhadap suatu hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengenai hubungan manusia dengan manusia. Makna takwa sendiri adalah memelihara diri, takut, menjaga diri, waspada san juga menjalankan kewajibannya. Disisilain, makna takwa menurut istilah adalah menjaga diri dari sesuatu perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah. Orang yang takwa adalah orang yang bisa menahan dirinya dari suatu kejahatan, dan juga bisa memelihara dirinya agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang atau perbuatan yang tidak diridho'i oleh Allah. Takwa memiliki

[91] M. Quraisy Shihab. Membumikan Al-Qur'an*: Mengfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*. Jilid II (Tanggerang, lentera hati, 2010) 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam dan juga penting dalam kehidupan manusia. Takwa juga menjadi suatu ukuran yang mana sudah dipaparkan bagaimana takwa sangatlah penting bagi kedudukan manusia disisi Allah, inilah juga yang dimaksudkan pada QS al-Hujurat ayat 13.

Selain itu, dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa suatu takwa dan keimanan adalah suatu dimensi yang saling bergandengan, takwa tidak hanya mencangkup juga pada hubungan manusia dengan manusia. Yang mana dengan memelihara keselarasan bermasyarakat dengan saling tolong-menolong dan juga tidak membeda bedakan antar manusia karena suatu perbedaan-perbedaan rasial hal ini adalah salah satu contoh sikap takwa yang diwujudkan dengan hubungan manusia dengan manusia.

Dari pembahasan dan juga pemaparan di atas mengenai penafsiran mufasir tentang ayat-ayat yang bersangkutan menunjukan suatu dampak logis atau implikasi yang bisa diambil sebagai pelajaran oleh manusia dalam berkehidupan sosial, diantaranya adalah:

1. Menghargai suatu perbedaan atau keanekaragaman .

Perbedaan atau keanekaragaman yang terdapat di dunia adalah salah satu bentuk kekuasaan Allah yang mana perbedaan dan keanekaragaman menjadi salah satu corak dalam kehidupan. Suatu perbedaan selalu ada dalam kehidupan sosial, karena perbedaan termasuk dalam qadharnya Allah. Baik perbedaan ras, bahasa, warna kulit dan sebagianya, yang menjadikan suatu kehidupan sosial memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warna yang mana akan menjadi indah jika dalam bersosial saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan tersebut.

Menghargai dan menghormati perbedaan akan menciptakan suatu keharmonisan dalam hidup bersosial, selain itu menghargai perbedaan juga termasuk dalam mengimani kekuasaan Allah tentang penciptaan. Karena ketika menghargai suatu perbedaan menjauhkan dari sikap superior sehingga mayoritas dan minoritas tidak ada batas diantara keduanya. Menghargai perbedaan juga akan menjadikan pemahaman bahwa manusia adalah sama sebagai makhluk Allah.

2. Dilarang diskriminasi atau mengucilkan kelompok minoritas

Diskriminasi adalah suatu perbuatan yang tidak bisa dibenarkan, karena perbuatan dikriminasi adalah perbuatan yang mana terdapat korban didalamnya. Karenanya larangan diskriminasi sangatlah jelas bahwa dikriminasi adalah suatu tindakan yang jika dilakukan akan ada korban yang dirugikan baik dalam segi fisik maupun mental.

Larangan diskriminasi juga berlaku pada diskriminasi yang terjadi karena adanya perbedaan ras, agama, warna kulit maupun bahasa yang dilakukan baik oleh kelompok mayoritas maupun individu pada suatu minoritas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan diambil dari berbagai pustaka, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Para mufasir menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, yakni al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 11 dan al-Qur'an surat Arrum ayat 22, bahwasanya suatu perbedaan baik ras, bahasa, warna kulit, bangsa dan perbedaan lainnya adalah suatu bukti dari kekuasaan Allah SWT dalam hal penciptaan.Perbedaan-perbedaan tersebut bukanlah suatu hal yang bisa dijadikan sebagai alasan untuk merendahkan suatu kelompok kepada kelompok lain, bahwa tidak ada sesuatu yang bisa dibanggakan oleh manusia dari asal, ras, bangsa, bahasa, warna kulit atau kelompok mereka. Karena pada dasarnya Allah menilai manusia bukan dari asal, ras, bangsa, bahasa maupun warna kulit, melainkan dari ke imanan dan ketaqwaan manusia itu sendiri. Perbedaan juga diciptakan oleh Allah untuk menjadi suatu alasan keharmonisan pada kehidupan bersosial jika bisa saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan tersebut maka manusia itu juga termasuk pada orang-orang yang taqwa. Perbedaan itu bukan menjadi suatu hal yang malah menjadikan permusuhan bahkan peperangan.
2. Al-Qur'an menolak suatu sikap rasisme dalam bentuk larangan membanggakan kaumnya atau kelompoknya sehingga merendahkan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kaum mengolok-olok satu sama lain, membanggakan kaumnya sehingga merendahkan kaum atau individu yang berbeda dari mayoritasnya.

3. Implikasi dari penafsiran ayat-ayat rasisme dalam al-Qur'an adalah manusia harus menghargai perbedaan dan juga keanekaragaman yang memang diciptakan oleh Allah SWT, jika manusia tidak menghargai perbedaan atau keanekaragaman, tidak menghormati antar sesama manusia dan bersikap rasial maka hal itu akan mengakibatkan suatu perselisihan antar kelompok atau manusia yang mana bahkan bisa menjadikan suatu perkelahian atau bentrokan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan yang mungkin menjadikan kekurangfahaman bagi para pembaca, maka dari itu penulis sangat memerlukan saran untuk hasil penelitian ini. Saran dari pembaca akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki hasil dari penelitian ini.

Kekurangan dari penelitian ini membutuhkan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai tema yang sama ataupun serupa dengan penelitian ini. Penulis sangat membutuhkan saran tentang bagaimana sebaiknya penelitian ini. Baik saran tentang bagaimana penulisan maupun bagaimana pembahasan yang dipaparkan.

Karena saran yang diberikan akan sangat membantu memperbaiki penelitian lebih dalam di masa depan tentang tema yang sama atau serupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh. M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika.* Jakarta. Raja Grafindo 2006.

Abe bakar, "Riwayat Kerusakan Rasial di Indoneisa". www. Kompasisnia.com diakses tanggal 24 Maret 2017

Adepartemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta : lentera abadi, 2010

Ahmad al-Anshai Al-Qurthubi. Abdullah bin Muhammad bin Ahmad. al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Beriut. Dar al-Fik. 1995

Al-Asfhani. Ar-Raghib. *Mu'jam Mufrasay Alfaz al-Qur'an.* Beriut. Darl al Fikr.T.th.

Ali Mustajab. "*Kebijakan Politi Gus Dur Terhadap China Tionghoa Di Indonesia"*. Nomor 5. Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia . Yogyakarta. 2015. Vol 5

Armiwulan Sochamawardiah. Hesti. *Deskriminasi Rasial Dalam Hukum Ham, Studi* Tentang *Deskriminasi Terhadap Etnis Tionghia.* Yogyakarta: Genta Publising. 2013

as-Suyuti. Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an.* Jakarta. Gema Insani, 2008

Asy-Syal. Abdul Hadi. Islam membawa Masyarakat Adil Makmur. Jakarta. Pustaka Dian dan Antar Kota. 1987

Badran. Ahmad. *Mangemen Akhlaq.* Yogyakarta. Muntaz. 2012

Bakker. Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daldjoeni. N. Ras-Ras Umat Manusia: Biogeografis, Kulturhistoric, Sosiopolitis. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1991

Daniel Surya Andi Pratama. "Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Records". Jurnal *e-komunikasi.* Vol 4. Surabaya, Nomor 1, 2016.

Detik News.Com "*Dalam Sambutan Harlah PKB 21 Tgl 23 7 2019*" Detik News.Com. Diakses 16 Februari 2020 Pukul 00:15 WIB.

Enklopedia Nasional Indonesia Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.1990

Filbert Bagus Setiawan. "Penggambaran Kekrasan Rasisme Dalam Film Detrot". Nomor 2. Prodi Ilkom Universitas Kristen Petra. Jurnal E-Komunikasi. 2018

Hidayah. Zulzani. *Ensklopedia Suku Bangsa Di Indinoseia.* Jakarta: LP3ES. 1996

Jmoleong. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualutratif.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2002

Khaldun. Ibn. *Muqaddimah.* Jakarta: Pustaka Firdaus. 2011

Konferensi Ulama Hasilkan Lombok Messege. Diakses melalui *Detik.Com* pada 24 Feb 2020 pukul 14:00 WIB

Liliwesi. Alo. *Prasangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Multi Kultur.* Yogyakarta: Lkis. 2005

M. Elly. Setiadi, Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala* Permasalahan *Sosial, Teori, Aplikasi< Dan Pemecahnya* . Jakarta: Kencana Prena Media Gruop. 2011

Martin N. Marger. *Race Dan Ethic Relation*: 3rd Balmount.tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. Abu Ja'far. *Jami' Al Bayan an Ta'wil al-Qur'an*. terj Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi. Jakarta. Pustaka Azzam. 2009

N. Daldjoeni, Ras-Ras Umat Manusia: Biogeografis, Kulturhistoric, Sosiopolitis, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991) 81

Nurdin. Ali. *Quranic Society*. Jakarta. Erlangga. 2006

Pepustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT). *Alquran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan*. Jakarta. Widya Cahaya. 2011

Prastowo. Andi. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011

Quthb.Sayyid. *Fi Zhilalil-Quran.* Ter, As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2004

Ramon Grosfoguel*," What Is Racism?, Journal Of World-System Research.* nomor 7.tt Vol.22

Repbulika.com di akses 6 Feb 2020

Saeed. Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an.* Yogyakarta: Baitul Hikam Press. 2016

Shadily. Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993

Shihab. M. Quraish. Tafsir al-Misbah. Jakarta. Lentera Hati. 2003

Shihab. M. Quraisy Shihab. Membumikan Al-Qur'an*: Mengfungsikan Wahyu Dalam* Kehidupan. Jilid II. Tanggerang. Lentera hati. 2010

Shihab. M. Shihab. *Membumikan al-Qur'an: Fusngdoi bdan peran Wahyu dalan kehidupan* Masyarakat. Bandung: Mizan. 1992

Soekamto. Soerjono. *Kamus Sosiologi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar. Atho'illah. "Budaya Kritik Ulama Hadis Persepektif Historis dan Praktis," *Mutawattir: Jurnal keilmuan Tafsir Hadist* , Vol 1, No 2 (2011),

Widodo. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017

Winarta. Frans h. *Suara Rakyat Hukum Tertinggi.* Jakaarta: Kompas, 2009

Windlu. Marsana. *Kekuasaan Dan Kekerasan Menurut Jolhan Galtung* . Yogyakarta: Kanisius, 1992

Zuhdi. H. Achmad. *Studi Al-Qur'an.* Surabaya: Uin Sunan Ampel Press. 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id